

**KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA  
PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
PADA KURILUKUM MERDEKA BELAJAR  
DI TK IT AN-NAFIS TELUK MENGGKUDU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh:**

**SEPTI AYU SYAHRAINI**

**1901240011**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

**KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA  
PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
PADA KURILUKUM MERDEKA BELAJAR  
DI TK IT AN-NAFIS TELUK MENGKUDU**

**SKRIPSI**

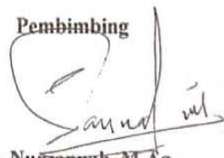
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperolehi Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh :

Septi Ayu Syahraini  
NPM : 1901240011

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing

  
Dr. Nurzannah, M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

# *PERSEMBAHAN*

Karya Ilmiah Ini Dipersembahkan Kepada Keluargaku Tersayang

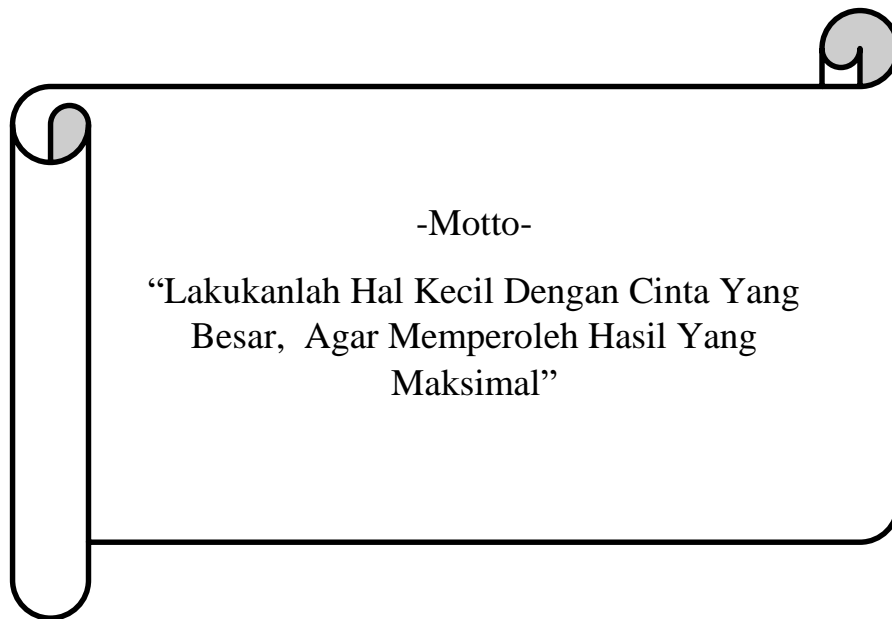
Ayah tersayang Syahrin

Umak tersayang Zubaidah

Ketiga saudaraku yang tercinta Ahmad Dahri, Helmi Syahrini, Fahtur  
Zain dan Keluarga Besar

Yang Tak Lekang Senantiasa Memberikan Doa Demi Kesuksesan

Bagi Peneliti



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang Bertanda tangan di Bawah :

Nama : Septi Ayu Syahraini

NPM : 1901240011

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Kerikulum Merdeka Belajar Di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu** merupakan karya asli saya, jika dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 01 Agustus 2023

Menyatakan



**Septi Ayu Svahraini**  
**1901240011**

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

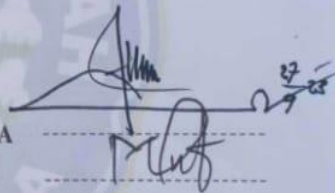
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Septi Ayu Syahraini  
NPM : 1901240011  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : VIII  
Tanggal Sidang : 21/09/2023  
Waktu : 09.00 s.d selesai

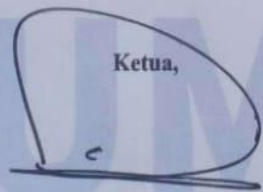
### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Amiruddin MS, MA  
PENGUJI II : Mavianti, MA



### PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,



Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 14 September 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Septi Ayu Syahraini** yang berjudul "**Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Pembimbing



**Dr. Nurzannah, M.Ag**



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Septi Ayu Syahraini  
NPM : 1901240011  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
JUDUL SKRIPSI : Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu

Medan 14 September 2023

**Pembimbing**

*Dr. Nurzannah, M.Ag*

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**

*Selamat Pahau, S.Ag., M.A*

**Dekan,**

*Dr. Muhammad Qorib, MA*





UMSU  
Majelis, Cerdas, Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila manjab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jenjang : S1 (Strata Satu)  
  
Ketua Program Studi :  
Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag  
  
Nama Mahasiswa : Septi Ayu Syahraini  
Npm : 1901240011  
Semester :  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
3/8-2023	- sistematika layout penelitian cerapan	/	
11/8-2023	- Data hasil penelitian belum cukup	/	
15/8-2023	- perbaikan beam bali, manila tar jadi kesalahan di bagian pulan dan display data	/	
25/8-2023	- segera perbaikan semai konsep & yg sudah dituliskan di skripsi	/	
5/9-2023	- simpulan masih belum benar, per baiki.	/	
7/9-2023	- Abstrak juga, dan beberapa ke salahan dan memperbaiki	/	

Medan, 14. Sep. 2023

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
  
Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi  
  
Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi  
  
Dr. Nurzannah, M.Ag



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila memiliki surat ini agar dicocokkan  
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag., M.A  
Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag

Nama Mahasiswa : Septi Ayu Syahraini  
Npm : 1901240011  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12 - 9 - 2023	perbaikan pembahasan	<i>[Signature]</i>	
14 - 9 - 2023	ace disidangkan	<i>[Signature]</i>	

Medan, 18-Sep - 2023

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
*[Signature]*  
Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi  
*[Signature]*  
Selamat Pohan, S.Ag., M.A

Pembimbing Skripsi  
*[Signature]*  
Dr. Nurzannah, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Septi Ayu Syahraini

NPM : 1901240011

PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

JUDUL SKRIPSI : Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 14 September 2023

Pembimbing



Dr. Nurzannah, M.Ag

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



Selamat Pohan, S.Ag., M.A

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

## KEPUTUSAN BERSAMA

### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

#### REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th.1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksud sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain.transliterasi Arab Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### 1. Konsonan

Fonen konsonan bahasa Arab,yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan huruf,dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda,dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama.di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zai	Z	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

**a. Vokal tunggal**

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	A	A
َ	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U
-			

**b. Vokal Rangkap**

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َـ ي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
َـ و	Fathah dan Waw	Au	A dan U

Contoh:

- Kataba : كتب
- Fa'ala : فعل
- Kaifa : كيف

**c. Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan Alif atau Kasrah	Ā	A dan garis di atas
يَ يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و وِ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

- Qala : قال
- ramā : رم
- qāla : قيل

#### d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

##### 1). *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya (t).

##### 2). *Ta marbutah* mati

*Ta marbutah* yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3). Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: الروضةالطف
- al-Madīnah al-munawwarah : ر دلمناينھ
- ṭalḥah: طلحة

#### e. Syaddah ( tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : لبرا
- al-hajj : لحخا
- nu'ima : نعم

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

##### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun qomariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata samping.

Contoh :

- ar-rajulu: للرج
- as-sayyidatu: تلسدا
- asy-syamsu: لشمسا
- al-qalamu: لقلما



- al-jalalu: لجلال

### **g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

contoh :

- *ta'khuzūna*: خذون تا
- *an-nau'*: النوء
- *syai'un*: شيء
- *inna*: ا
- *umirtu*: ت امر
- *akala*: اكل

### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarkan

- Syahru Ramadan al-laẓ<sup>3</sup>unzilafihī al-Qur'anū
- Syahru Ramadan al-laẓiunzilafihil-Qur'anū
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrunminallāhiwafathunqarib
- Lillāhi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

#### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

## ABSTRAK

Septi Ayu Syahraini, 1901240011, Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu. Objek penelitian ini merupakan mendeskripsikan kemampuan guru untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah bahwa guru mampu mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada kurikulum merdeka belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan membuat media pembelajaran yang mudah dipahami, agar menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan pada anak dan juga pendidik dalam melakukan kegiatan di kelas, dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal guru menerapkan media permainan tradisional.*

*Kata Kunci: Media pembelajaran berbasis kearifan lokal, Kurikulum merdeka belajar, Anak Usia Dini*

## ABSTRACT

*Septi Ayu Syahraini, 1901240011, Teacher's Ability to Develop Learning Media Based on Local Wisdom in the Independent Learning Curriculum at An-Nafis IT Kindergarten, Teluk Mengkudu*

*This study aims to determine the ability of teachers to develop learning media based on local wisdom. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this study were the principals and teachers of TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu. The object of this research is to describe the ability of teachers to develop learning media based on local wisdom. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. The results of the research are that teachers are able to develop learning media based on local wisdom in the independent learning curriculum by utilizing the surrounding environment and making learning media that is easy to understand, in order to create a fun and not boring atmosphere for children and also educators in carrying out activities in the classroom, in developing media local wisdom-based learning the teacher applies traditional game media.*

*Keywords: Learning media based on local wisdom, independent learning curriculum, early childhood*

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Segala puji hanya milik Allah SWT dan atas Rahmat serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini pada Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi ummatnya. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan proposal yang berjudul, “Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu”

Terselesaikannya proposal ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan serta bantuan berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Mavianti, S.Pd.I, M.A selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Nurzannah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan dengan sabar membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen beserta staf pengajar di Fakultas Agama Islam khususnya Progran Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
9. Kepada kedua Orang Tua tercinta Syahrin dan Zubaidah yang telah berjuang dengan segenap kemampuan dan memberikan dukungan, kasih sayang serta dorongan dan semangat kepada penulis selama ini dan juga telah mengiringi dengan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Ketiga Saudara Saya tercinta Ahmad Dahri, Helmi Syahrina dan Fahtur Zain yang telah memberikan dukungan, kasih sayang serta dorongan dan semangat kepada penulis selama ini dan juga telah mengiringi dengan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta sahabat saya Arfah Munthe, layyinatul Syifa Pasaribu, Widya Sista Ariani, Dwi Andria Ningsih, dan yang tersayang Ridwan Sumarwa yang telah memberikan saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman saya yang telah memberikan support serta motivasi baik motivasi moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kekuatan, kesehatan dan kebahagiaan kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penyelesaian proposal ini. penulis menyadari bahwa proposal ini masih memerlukan perbaikan, tentunya hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan referensi penulis. Semoga proposal ini bermanfaat dan bisa memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Medan, 16 Agustus 2023

Septi Ayu Syahraini

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTER TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II LANDASAN TEORI .....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Kemampuan Guru .....	6
2. Kearifan Lokal.....	8
3. Kurikulum Merdeka .....	23
B. Kajian PenelitianTerdahulu .....	28
C. Kerangka Berfikir .....	33
BAB III METODELOGI PENELITIAN .....	35
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Sumber Data Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	37
F. Teknik Keabsahan Data .....	39
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	40
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan hasil penelitian.....	48
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan .....	57

B. Saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN .....	62



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 4. 1 Data Guru TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu .....	41
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana .....	42
Tabel 4. 3 Alat Penunjang KBM.....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 QS: An-Nahl ayat 44 .....	13
Gambar 2. 2 QS: An-Nahl ayat 125 .....	13
Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir .....	34

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini (0 sampai 6 tahun) merupakan tempat belajar sekaligus bermain bagi anak-anak. Mereka diajarkan mengenal aturan, disiplin, tanggung jawab dan kemandirian dengan cara bermain. Anak juga diajarkan bagaimana mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berempati dengan temannya, tentunya juga berlatih bekerja sama dengan anak yang lain. Melalui kegiatan bermain yang mengandung edukasi, daya pikir anak terangsang untuk merangsang perkembangan emosi, perkembangan sosial dan perkembangan fisik.

Anak memiliki kemampuan dan ketertarikan bermain yang berbeda tergantung dari perkembangan anak. Dari permainan juga biasanya akan menimbulkan fantasi-fantasi besar oleh anak, dan tentu akan semakin menambah rasa ketertarikan anak pada mainan tersebut. Di dalam menyiapkan media dan materi pembelajaran perlu dikaitkan dengan keseharian atau budaya yang sesuai dengan lingkungan dimana anak berinteraksi.

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan”. Sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, guru diharuskan memiliki beberapa kompetensi sebagaimana tercantum dalam undang-undang tentang guru dan dosen. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan guru diwajibkan memiliki kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian sebagai agen pendidikan (Sutarsih & Misbah, 2021).

Media pembelajaran bermakna benda yang berfungsi menghantarkan pesan pembelajaran menjadi lebih konkret. Sedangkan sebagai perangkat lunak media pembelajaran bermakna aplikasi yang berfungsi sebagai penyampai pesan pembelajaran. Penerapan media pembelajaran memiliki dampak positif bagi siswa untuk membangkitkan motivasi, menarik perhatian, memudahkan siswa dalam

menangkap isi pembelajaran, dan memberikan dampak bagi psikologis siswa agar lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran (Habib et al., 2020).

Kearifan lokal lebih komprehensif, yakni meliputi aspek: (1) upacara adat, (2) cagar budaya, (3) pariwisata alam, (4) transportasi tradisional, (5) permainan tradisional, (6) prasarana budaya, (7) pakaian adat, (8) warisan budaya, (9) museum, (10) lembaga budaya, (11) kesenian, (12) desa budaya, (13) kesenian dan kerajinan, (14) cerita rakyat, (15) dolanan anak, dan (16) wayang. Melestarikan kearifan lokal adalah upaya menjaga, melestarikan, dan mengembangkan aspek-aspek rincian budaya tersebut. Tujuan secara hakiki dari upaya pelestarian budaya kearifan lokal adalah memberikan nilai pendidikan dan pengetahuan pada generasi selanjutnya (Wagiran, 2012).

Perubahan kurikulum yang digagas oleh Menteri Pendidikan, kebudayaan Riset dan teknologi saat ini merupakan upaya yang dirancang pemerintah dalam menjawab tantangan kemajuan IPTEK terlebih dalam menghadapi era 4.0. Kurikulum yang digagas adalah kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk mengembangkan segala potensinya sesuai dengan minat dan kondisi masyarakat setempat. Keadaan yang saat ini terjadi sebagai pendidik tidak juga lupa akan kearifan lokal yang ada sejak dulu. Kearifan lokal juga harus menjadi tonggak dalam upaya melestarikan budaya yang ada. pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal perlu dikembangkan melalui berbagai kegiatan untuk memenuhi nilai aspek perkembangan. Melalui persoalan di kehidupan yang akan datang diawali dari pengetahuannya dalam memahami budaya dan lingkungannya (Kurniati et al., 2020).

Implementasi kurikulum merdeka saat ini memberikan penegasan lagi dari KTSP 2006 dan kurikulum 2013 memberikan peluang bagaimana nilai-nilai kearifan lokal setempat dapat diakomodir dalam proses pembelajaran. Sebenarnya sebelum kurikulum merdeka mengenalkan nilai-nilai kearifan lokal kurikulum sebelumnya terlebih dahulu mengenalkan kearifan lokal ini tetapi belum tersusun dengan media pembelajaran yang di gunakan misalnya yang lebih jelas. Pembelajaran yang berbasiskan pada projek Pembelajaran lebih fleksibel dan lebih informal. Projek dirancang berbasis lokal, berdasarkan kondisi dan sumberdaya sekolah dan lingkungan sekitar, isu-isu yang sedang berkembang, dan sesuai

dengan minat peserta didik. bahwa Indonesia adalah negara timur dengan budaya dan adat istiadat serta nilai-nilai kearifan lokal yang mendukung Pendidikan Hal ini didukung oleh mengemukakan: pendidikan yang mengaitkan kearifan lokal atau budaya lokal dapat meningkatkan karakter luhur peserta didik sesuai budaya Indonesia, yaitu memiliki budi pekerti, pengendalian diri, dan sopan santun (Wagiran, 2012).

Media pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah media pembelajaran yang didalamnya terdapat nilai-nilai luhur dari budaya masyarakat lokal. Kalau bukan kita sebagai pendidik juga yang turut ikut serta melestarikan budaya lokal sebagai jati diri bangsa Indonesia lalu siapa lagi yang akan peduli. Melalui media pembelajaran berbasis kearifan lokal disamping dapat memudahkan penyampaian pembelajaran juga membentuk karakter anak melalui nilai-nilai luhur budaya lokal (Nabila et al., 2021).

Undang- undang N0 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional pasa Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan manfaat dari pembelajaran berbasis kearifan lokal: (a) Melahirkan generasi-generasi yang kompeten dan bermartabat (b) Merefleksikan nilai-nilai budaya (c) Berperan serta membentuk karakter bangsa (d) Ikut berkontribusi demi terciptanya identitas bangsa (e) Ikut andil dalam melestarikan budaya bangsa (Wahyudi, 2014).

Nilai-nilai kearifan lokal diperkenalkan kepada peserta didik melalui media pembelajaran. Semua ini dilatar belakangi bahwa sebagian besar guru belum memprioritaskan keberadaan media pembelajaran sebagai penyampai pesan kepada anak agar lebih konkret, minimnya media pembelajaran berbasis kearifan lokal juga mengganggu proses pembelajaran , kurangnya motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disertai dengan rasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang tanpa media , kurangnya pemahaman guru tentang kearifan

lokal dalam pembelajaran, guru belum terampil dalam mengembangkan media berbasis kearifan lokal untuk membantu anak dan kurangnya stimulasi atau rangsangan berupa media pembelajaran untuk menyampaikan kearifan lokal. Selain itu mulai lunturnya nilai-nilai kearifan lokal sehingga perlu upaya pelestarian. Bermain Kreatif adalah segala bentuk permainan yang dapat merangsang segala aspek tumbuh kembang anak, baik fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan juga kreatifitas. Kegiatan bermain kreatif yang diterapkan dalam kurikulum Model Pembelajaran. Dalam penerapannya pembelajaran melalui bermain dengan berbasis budaya lokal Kearifan Lokal Pada Anak Usia dini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat Judul “**Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Berbasis Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Tk It An-Nafis Teluk Mengkudu**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini memfokuskan tentang kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dimana masih banyak kita jumpai anak-anak yang belum mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial dan budaya maka dari itu dapat diidentifikasi masalah :

1. Guru belum memprioritaskan keberadaan media pembelajaran sebagai penyampai pesan kepada anak agar lebih konkret
2. Minimnya Media Pembelajaran berbasis kearifan lokal
3. Kurangnya motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Kurangnya pemahaman guru tentang kearifan lokal dalam pembelajaran.
5. Guru belum terampil dalam mengembangkan media berbasis kearifan lokal untuk membantu anak
6. Kurangnya stimulus atau rangsangan berupa media berbasis kearifan lokal pembelajaran untuk menyampaikan berbasis kearifan lokal

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apa saja media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang sudah digunakan guru dan dikembangkan oleh guru ?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kerifan lokal?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka dapat di ketahui tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang sudah digunakan guru di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu
2. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada kurikulum merdeka belajar di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dihadapkan dapat digunakan oleh peneliti berikutnya :

1. Secara Teoretis
  - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang pendidikan terutama dalam lingkungan pendidikan Islam anak usia dini, khususnya untuk pengembangan kajian media pembelajaran berbasis kearifan lokal
  - b. Menambah wawasan dan keilmuan yang dapat dijadikan sebagai acuan atau rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terutama media pembelajaran berbasis kearifan lokal
2. Secara Praktis
  - a. Dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya
  - b. Bagi anak, akan lebih memiliki pengetahuan tentang kearifan lokal didaerahnya
  - c. Bagi guru, dapat mengembangkan pengetahuan dan kreatifitas dalam menjalankan proses ngajar mengajar

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Kemampuan Guru**

Kemampuan guru berbasis kearifan lokal merupakan sebuah konsep yang relatif baru dalam perdebatan wacana atau di skursus Pendidikan yang didominasi sudut pandang efektivitas dan efisiensi. Pengembangan Kemampuan guru berbasis kearifan lokal berpijak pada asumsi bahwa untuk melahirkan guru yang mempunyai kompetensi budaya, salah satu prasyaratnya adalah kemestian mengenalkan eksistensi kearifan lokal sejak dini melalui kurikulum pendidikan guru. Harapan untuk mendapatkan guru yang mempunyai kompetensi budaya tidak akan terwujud apabila tidak disertai kesadaran, kemauan dan tekad untuk mengintegrasikan budaya atau kearifan lokal. Posisi strategis lembaga pendidikan guru dalam mempersiapkan guru yang memiliki kompetensi budaya telah dikemukakan sejumlah pakar. Pengembangan guru yang mempunyai perspektif tanggap budaya dan multikultural dalam menjalankan tugas pengajaran di sekolah (*critical link*). Kemampuan dalam mengkonstruksi keyakinan guru terletak pada fungsi lembaga pendidikan guru dalam memperkenalkan dan menjadikan nilai keragaman budaya dalam keseluruhan aktivitas yang diselenggarakannya. Tanpa persiapan memadai melalui kemampuan guru akan sangat tidak beralasan untuk mengharapkan di hasilkannya anak yang mampu mengapresiasi dan berinteraksi dengan keragaman budaya (Vavrus, 2002).

Kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar berbasis kearifan lokal , peran kepala sekolah sangatlah penting. Kepala sekolah merupakan pemimpin puncak pada sebuah sekolah. Kepala sekolah juga disebut sebagai the key person (penanggungjawab utama atau faktor kunci) dalam menggerakkan potensi sekolah dan mempunyai otoritas penuh dalam mengelola sekolah termasuk melakukan pengelolaan dan pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mencerminkan tanggungjawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan (Wahjosumidjo, 2002).



Kemampuan guru tidak lepas dari kompetensi guru dimana seorang guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik apabila memiliki kemampuan dasar atau kompetensi guru yang dimilikinya. Hal ini memiliki pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan pengajarannya. UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 menyebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 8 kemudian menjelaskan kembali pada pasal 10 ayat 1 yang berbunyi kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.
- b. Kompetensi kepribadian, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat.
- c. Kompetensi profesional, kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab atas tugasnya dan rasa sejawat guru lainnya. Kompetensi ini artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan.
- d. Kompetensi sosial, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara interaktif dan efisien dengan peserta didik dan masyarakat sekitar. (Sutriyono, 2020).

Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) termasuk kedalam kompetensi pedagogik, yang merupakan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan menyelenggarakan dan mengolah pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil pembelajaran. Guru adalah salah satu bentuk profesional yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan

mendasar yang sudah tidak bisa ditawar lagi. Hal ini tercermin dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru antara lain:

- 1) Kepribadian yang menyangkut tingkah laku, wibawa, karakter dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap proses interaksi.
- 2) Penguasaan bahan pengajaran.
- 3) Penguasaan kelas
- 4) Cara guru berbicara dan berkomunikasi dengan peserta didik
- 5) Cara menciptakan suasana kelas kondusif
- 6) Memperhatikan prinsip individualitas
- 7) Standar kelulusan (Suryobroto, 1997).

## **2. Kearifan Lokal**

### **a. Pengertian Kearifan Lokal**

Kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). *Local* artinya setempat, sementara *wisdom* sama dengan kebijaksanaan. Dengan demikian maka dapat dipahami, bahwa pengertian kearifan lokal merupakan nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat atau (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal adalah produk (ide, praktek, dan hasil karya) kebudayaan para pemangku mengenai lingkungan dan manusia yang berbasis ketuhanan, kemanusiaan, dan lingkungan yang menyatu sedemikian rupa sehingga menjamin harmoni antara manusia dan alam sekitarnya. Dengan adanya kearifan lokal maka masyarakat Indonesia memiliki keyakinan terhadap adanya Tuhan, ketaatan dan kepercayaan kepada pemimpin menjadi ciri pengaturan kehidupan bersama masyarakat, kemampuan masyarakat dalam berserikat, membentuk forum dan bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah-masalah kemasyarakatan, solidaritas dan empati yang tinggi sehingga mendorong setiap orang untuk menolong orang lain (Ibnu Hamad, 2011).

Kearifan lokal pada anak usia dini diperlukan untuk menciptakan ketertiban, kedamaian, keadilan, mencegah konflik, kesopanan, kesejahteraan, ilmu

pengetahuan, pendidikan, pengembangan system nilai, pengembangan kelembagan, dan perubahan tingkah laku. Dan terdapat norma social yang menjunjung perdamaian, bersamaan dan gotong royong. Kearifan lokal apabila diterjemahkan secara bebas dapat diartikan nilai-nilai budaya yang baik yang ada di dalam suatu masyarakat. Hal ini berarti, untuk mengetahui suatu kearifan lokal disuatu wilayah maka kita harus bisa memahami nilai-nilai budaya yang baik yang ada didalam wilayah tersebut. Sebenarnya nilai-nilai kearifan lokal ini sudah diajarkan secara turun temurun oleh orang tua kepada anak-anaknya. Budaya gotong royong, saling menghormati dan permainan tradisional merupakan contoh kecil dari kearifan lokal. Guru sebagai pendamping anak dalam setiap kesempatan berusaha memasukkan nilai dan norma yang dapat mengarahkan anak pada perilaku yang positif. Budaya lokal adalah budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang menempati lokalitas atau daerah tertentu yang berbeda dari budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang berada di tempat lain. Permendagri Nomor 39 tahun 2007 pasal 1 mendefinisikan budaya daerah, sebagai suatu system nilai yang dianut oleh kelompok/ komunitas masyarakat tertentu di daerah (Setyowati, 2012).

Kearifan lokal adalah kebenaran yang telah mentradisi dalam suatu daerah. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai antitesis atau perubahan sosial budaya dan modernisasi. Kearifan lokal produk budaya masa lalu yang runtut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup, meskipun bernilai lokal tapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat (Njatrijani, 2018)

Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang arif untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadapi. Berkat kearifan lokal mereka dapat melangsungkan

kehidupannya, bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan. Adapun fungsi kearifan lokal terhadap masuknya budaya luar adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar.
- 2) Mengakomodasi unsur-unsur budaya luar.
- 3) Mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli.
- 4) Memberi arah pada perkembangan budaya (Riadi, 2017).

Kearifan lokal itu sendiri adalah bagian daripada kekayaan budaya yang dimiliki oleh suatu daerah tertentu dimana budaya itu biasanya diwariskan secara turunturun melalui pemaparan dari mulut ke mulut. Dalam buku yang berjudul Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter, kearifan lokal dapat diartikan sebagai pandangan hidup atau berbagai ilmu pengetahuan yang berisi informasi sebagai bentuk untuk mewujudkan kehidupan dan membantu menjawab segala permasalahan yang ditimpa oleh masyarakat lokal itu sendiri (Ulfah Fajarini, 2014).

Kearifan lokal menurut buku yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah, menjelaskan bahwa identitas yang terdiri dari berbagai kepribadian budaya sebuah daerah yang membuat daerah tersebut bisa dan mampu mengolah kembali kebudayaan yang berasal dari luar sehingga kebudayaan tersebut menjadi kemampuan yang dimiliki suatu daerah disebut sebagai kearifan lokal. Bentuk kearifan lokal dikategorikan kedalam 2 aspek yaitu.

- 1) Kearifan Lokal yang Berwujud Nyata (Tangible)

Kearifan lokal yang berwujud nyata, meliputi :

- a) Teksual, beberapa jenis kearifan lokal seperti sistem nilai, tata cara, ketentuan khusus yang dituangkan ke dalam bentuk catatan tertulis seperti yang ditemui dalam kitab tradisional primbon, kalender dan prasi atau budaya tulis di atas lembaran daun lontar.
- b) Bangunan/Arsitektural
- c) Benda Cagar Budaya/Tradisional (Karya Seni), misalnya keris, batik dan lain sebagainya.

## 2) Kearifan Lokal yang Tidak Berwujud (Intangible)

Kearifan lokal yang tidak berwujud seperti petuah yang disampaikan secara verbal dan turun temurun yang bisa berupa nyanyian dan kidung yang mengandung nilai ajaran tradisional. Melalui petuah atau bentuk kearifan lokal yang tidak berwujud lainnya, nilai sosial disampaikan secara oral/verbal dari generasi ke generasi. Berikut contoh kearifan lokal yang mengandung etika lingkungan sunda yaitu:

- a) Hirup katungkul ku pati, paeh teu nyaho di mangsa (Segala sesuatu ada batasnya, termasuk sumberdaya alam dan lingkungan).
- b) Kudu inget ka bali geusan ngajadi (Manusia bagian dari alam, harus mencintai alam, tidak tepisahkan dari alam).

Kearifan lokal merupakan fenomena yang luas dan komprehensif. Ruang lingkup kearifan lokal sangat banyak dan beragam sehingga tidak dibatasi oleh ruang. Kearifan lokal lebih menekankan pada tempat dan lokalitas dari kearifan tersebut sehingga tidak harus suatu kearifan yang belum muncul dalam suatu komunitas sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan, alam dan interaksinya dengan masyarakat dan budaya lainnya (Agus Wibowo, 2015).

### **b. Media Berbasis Kearifan Lokal**

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Sebelum kita membahas apa itu media berbasis kearifan lokal lebih dahulu kita membahas apa itu media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan pembelajaran berupa materi yang ingin disampaikan yang bertujuan untuk mencapai suatu proses pembelajaran. Pesan yang disampaikan berupa isi/ajaran yang dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non-verbal, proses ini dinamakan *encoding*. Penafsiran dari simbol-simbol komunikasi tersebut dinamakan *decoding*. Keberhasilan dalam menafsirkan tergantung kepada pemahaman penerima terhadap apa yang didengar, dibaca, dilihat, atau diamatinya (Daryanto, 2016). Media adalah segala sesuatu

yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi. Secara garis besar, Media dipahami sebagai manusia, materi, atau kejadian yang membentuk atau membangun keadaan/kondisi yang membuat siswa mampu mendapatkan keterampilan, pengetahuan, atau sikap. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang pengertian media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat dari peserta didik (Sudiman, 2012 ).

Media pembelajaran memiliki tiga ciri utama yaitu fiksatif, manipulatif, dan distributif. Dimana (1) Ciri fiksatif menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Melalui kemampuan fiksatif, kejadian atau objek dapat dipotret, direkam, digambar, disimpan dan pada saat tertentu jika diperlukan dapat diperlihatkan dan diamati ulang selayaknya kejadian asli. (2) Ciri manipulatif dapat diartikan bahwa media dapat menampilkan dan menayangkan ulang kejadian atau objek dengan berbagai macam manipulasi (perubahan) sesuai kebutuhan, contohnya diubah ukuran, kecepatan, warna, dan dapat disajikan secara berulang-ulang. (3) Ciri distributif berarti media mampu menjangkau audiens yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serentak, sebagai contohnya adalah penggunaan CD dan flashdisk ( Daryanto, 2016).

Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role*) (Umi Rosyidah dkk., 2008). Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah , guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif,

inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu.

كُرُونِ يَتَفَ وَلَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ نُزِّلَ مَا لِلنَّاسِ نَلِيبِي الذِّكْرَ إِلَيْكَ وَأَنْزَلْنَا وَالزُّبُرِ بِالْبَيِّنَاتِ

*Gambar 2.1 QS: An-Nahl ayat 44*

Artinya: “Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu.

حَسَنَةً إِلِ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلِ إِلِ ادْعُ

*Gambar 2. 2 QS: An-Nahl ayat 125*

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.

Dalam Tafsir Al-Qur’an Hidayatul Insan, disebutkan:

- 1) Tuhanmu; Yang lurus; yang di dalamnya mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang shaleh.
- 2) Hikmah; artinya tepat sasaran; yakni dengan memposisikan sesuatu pada tempatnya. Termasuk ke dalam hikmah adalah berdakwah dengan ilmu, berdakwah dengan mendahulukan yang terpenting, berdakwah memperhatikan keadaan mad’u (orang yang didakwahi), berbicara sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, berdakwah dengan kata-kata yang mudah dipahami

mereka, berdakwah dengan membuat permisalan, berdakwah dengan lembut dan halus. Adapula yang menafsirkan hikmah di sini dengan Al Qur'an.

- 3) Pelajaran yang baik; Yakni nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh. Termasuk pula memerintah dan melarang dengan targhib (dorongan) dan tarhib (menakut-nakuti). Misalnya menerangkan maslahat dan pahala dari mengerjakan perintah dan menerangkan madharrat dan azab apabila mengerjakan larangan.
- 4) Bantahlah mereka dengan cara yang baik; Jika orang yang didakwahi menyangka bahwa yang dipegangnya adalah kebenaran atau sebagai penyeru kepada kebathilan, maka dibantah dengan cara yang baik; yakni cara yang dapat membuat orang tersebut mau mengikuti secara akal maupun dalil. Termasuk di antaranya menggunakan dalil yang diyakininya, karena hal itu lebih dapat mencapai kepada maksud, dan jangan sampai perdebatan mengarah kepada pertengkaran dan caci-maki yang dapat menghilangkan tujuan serta tidak menghasilkan faedah darinya, bahkan tujuannya adalah untuk menunjukkan manusia kepada kebenaran, bukan untuk mengalahkan atau semisalnya. Ibnu Qayyim rahimahullah berkata, “Allah ‘Azza wa Jalla menjadikan tingkatan (dalam) berdakwah sesuai tingkatan manusia; bagi orang yang menyambut, menerima dan cerdas, di mana dia tidak melawan yang hak (benar) dan menolaknya, maka didakwahi dengan cara hikmah. Bagi orang yang menerima namun ada sisi lalai dan suka menunda, maka didakwahi dengan nasehat yang baik, yaitu dengan diperintahkan dan dilarang disertai targhib (dorongan) dan tarhib (membuat takut), sedangkan bagi orang yang menolak dan mengingkari didebat dengan cara yang baik.” (Abu Yahya Marwan bin Musa, t.t.; 360).

Dari tafsir di atas dapat dinyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampai pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan. Selanjutnya secara lebih detail, media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sebagaimana berikut.



- a) Memperkaya pengalaman belajar peserta didik
- b) Ekonomis
- c) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
- d) Membuat peserta didik lebih siap belajar
- e) Mengikutsertakan banyak panca indera dalam proses pembelajaran
- f) Meminimalisir perbedaan persepsi antar guru dan peserta didik
- g) Menambah kontribusi positif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar.

Membantu menyelesaikan perbedaan pribadi antar peserta didik (Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2002).

Ciri-ciri media pembelajaran sebagai berikut: (1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai hardware, yakni benda yang dapat dilihat, diraba, dan didengar dengan panca indera. (2) Media pendidikan mempunyai pengertian nonfisik yang dikenal dengan software, yakni kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang hendak disampaikan kepada peserta didik. (3) Penekanan media pendidikan terdapat pada media visual dan audio. (4) Media pendidikan mempunyai pengertian sebagai alat bantu proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar ruang belajar. (5) Media pendidikan digunakan dalam rangka interaksi serta komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. (6) Media pembelajaran dapat digunakan secara masal contohnya (radio dan televisi), kelompok besar, kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP) dan perorangan seperti modul, komputer, radio tape, kaset, video recorder. (7) Sikap perbuatan, strategi, organisasi, dan manajemen saling berhubungan dengan penerapan suatu ilmu. Berdasarkan ciri-ciri dari media pembelajaran tersebut, maka dapat diartikan sebagai suatu sarana yang mampu digunakan untuk menyalurkan informasi dalam bentuk audio, visual, dan audio visual, berupa software maupun hardware untuk merangsang peserta didik dalam pembelajaran (Hasibuan, 2016).

Media belajar sebagai alat bantu visual maupun mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi

daya serap atau retensi belajar Secara umum media memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut.

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
- 3) Menumbuhkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetik.
- 5) Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- 6) Mampu menyalurkan pesan (bahan pelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Umniati, 2012).

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan untuk:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang,waktu dan daya indera, seperti misalnya:
  - a) Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
  - b) Objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
  - c) Gerak yang terlalu lambat atau cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography.
  - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto, maupun secara verbal.
  - e) Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
  - f) Konsep yang terlalu luas (misal gunung berapi, gempa bumi, dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lainnya.

- 3) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
  - a) Menimbulkan kegairahan belajar.
  - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
  - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini diperparah bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:
  - a) Memberikan perangsangan yang sama,
  - b) Mempersembahkan pengalaman,
  - c) Menimbulkan persepsi yang sama (Arief S Sadiman, 2012).

Peran penggunaan media sangat berpengaruh dalam menunjang proses pembelajaran. peran media pembelajaran yang bersifat sebagai bahan ajar antara lain: (1) Mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. (2) Merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik agar dapat mendorong kegiatan belajar, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh akan lebih bermakna. (3) Membangkitkan keinginan dan minat belajar peserta didik sehingga perhatian peserta didik dapat terpusat pada bahan pelajaran yang diberikan guru. (4) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih lama diingat. (5) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan mandiri dikalangan peserta didik (Umar, 2013).

Peran media pembelajaran yang bersifat alat sebagai alat bantu untuk memperlancar proses pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa kegiatan pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kualitas kegiatan belajar peserta didik dalam tenggang waktu yang cukup lama, dengan demikian,

kegiatan belajar peserta didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media (Jauhari, 2018).

Peranan atau fungsi media pembelajaran menjadi dua hal, yaitu analisis fungsi yang didasarkan pada medianya dan analisis fungsi yang didasarkan pada penggunaannya, seperti berikut.

- 1) Analisis fungsi yang didasarkan pada media yaitu:
  - a) Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain.
  - b) Fungsi semantik artinya kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benarbenar dipahami oleh peserta didik (tidak verbalistik).
  - c) Fungsi manipulatif, didasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum yang dimilikinya. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yaitu mengatasi batas-batas ruang dan waktu serta mengatasi keterbatasan inderawi.
- 2) Analisis fungsi yang didasarkan pada penggunaan (peserta didik) yaitu:
  - a) Fungsi psikologis meliputi:
    - (1) Fungsi atensi, artinya media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (attention) peserta didik terhadap materi ajar.
    - (2) Fungsi afektif, fungsi ini dapat menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan peserta didik terhadap sesuatu.
    - (3) Fungsi kognitif, artinya semakin banyak peserta didik dihadapkan pada objek-objek akan semakin banyak pula pikiran dan gagasan yang dimilikinya.
    - (4) Fungsi imajinatif, artinya media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi peserta didik.
    - (5) Fungsi motivasi, artinya mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
  - b) Fungsi sosio-kultural, fungsi media dilihat dari sosio-kultural, yakni mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut apabila guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran secara baik, maka guru dapat berbagi peran dengan media. Peran guru akan lebih mengarah sebagai pengelola pembelajaran dan bertanggung jawab menciptakan kondisi sedemikian rupa agar peserta didik dapat belajar, untuk itu guru lebih berfungsi sebagai penasehat, motivator, pembimbing, dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran (Yohana, 2011).

Media yang baik belum tentu menjamin keberhasilan belajar peserta didik jika guru tidak dapat menggunakannya dengan baik. Media yang telah dipilih secara tepat harus dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, sesuai dengan prinsip-prinsip pemanfaatan media. Media dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya guru mempertimbangkan media mana yang akan digunakan seperti yang diungkapkan antara lain: (1) Ketersediaan sumber tempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri. (2) Untuk membeli atau memproduksi sendiri telah tersedia dana dan tenaga. (3) Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang digunakan untuk jangka waktu yang lama, artinya bila digunakan dimanajaya dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dibawa. (4) Efektivitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang, sekalipun nampak mahal namun mungkin lebih murah dibanding media lainnya yang hanyadapat digunakan sekali pakai (Jailani & Hamid, 2016).

Prinsip pemilihan media yaitu pemilihan media hendaknya didasarkan atas beberapa kriteria yaitu: (1) Karakteristik peserta didik, meliputi kemampuan, latar belakang (*sociocultural*), serta kepribadian peserta didik. (2) Tujuan belajar, secara umum ada tiga hal yang diusahakan oleh guru untuk mencapai tujuan belajar yakni untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap. (3) Sifat bahan ajar, setiap kategori pembelajaran menuntut aktivitas atau perilaku yang berbeda-beda, hal tersebut akan mempengaruhi pemilihan media beserta teknik pemanfaatannya. (4) Pengadaan media, aspek teknis lainnya yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan media adalah kemampuan biaya, ketersediaan waktu, tenaga, fasilitas serta peralatan pendukung. (5) Sifat pemanfaatan media, yaitu guru hendaknya mengetahui potensi media,

maka seharusnya ia juga harus terlebih dahulu mengetahui ciri-ciri dari masing-masing jenis media (Prastya, 2016).

Berdasarkan teori mengenai pemilihan media dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya kepraktisan media yang akan digunakan, media yang dipilih dapat digunakan oleh guru maupun peserta didik, dan sesuai kemampuan pembiayaan sekolah. Guru harus memiliki pengetahuan tentang kemampuan peserta didik yang diajarkan, agar guru dapat memilih media yang tepat dan benar sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga mencapai hasil belajar maksimal.

Jenis-jenis media berdasarkan fungsi pembelajaran yaitu media demonstrasi, penyampaian lisan, media cetak, gambar gerak, gambar diam, film dengan suara, dan mesin pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran antara lain: (1) Media visual yakni jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak, seperti buku, peta, jurnal, gambar, dan lain sebagainya. (2) Media audio yakni jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, misalnya tape recorder dan radio. (3) Media audio visual yaitu jenis media yang digunakan dengan mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran misalnya film, video, program tv dsb. (4) Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan belajar mengajar. Jenis-jenis media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media memiliki berbagai jenis bentuk dengan kelebihan masing-masing, dalam penerapan media seorang guru harus menyesuaikan dengan isi materi, kebutuhan peserta didik, serta pertimbangan segi dana dan kerumitan saat menggunakan (Widyastuti, 2017).

Kearifan lokal adalah budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Keberadaannya semakin hari semakin luntur akibat tergerus oleh arus globalisasi. Kearifan lokal sebagai warisan leluhur bangsa yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia perlu dilestarikan dan dikenalkan kepada generasi penerus bangsa. Selain keunikannya yang mencirikan budaya setiap etnik atau suku bangsa Indonesia juga terkandung nilai-nilai yang mulia jika dikaji secara mendalam. Sehingga perlu

adanya upaya pelestarian dan pengenalan budaya lokal kepada peserta didik (Laksana et al., 2018).

Pembelajaran berdasarkan kearifan lokal memiliki tujuan diantaranya: Menjaga tradisi yang mana akan mampu modal penting dalam menciptakan suatu strategi pembelajaran yang mencakup banyak kebudayaan. Dengan demikian, prinsip keterbukaan dan toleransi harus ditumbuhkan melalui forum diskusi antar pembelajar baik lintas institusi maupun lintas daerah. Memberikan pandangan baru relasi antara manusia dengan alam. Selama ini modernitas telah menempatkan alam sebagai hamba dari manusia yang dapat di eksploitasi dan dikuasai. Salah satu nilai kearifan lokal adalah relasi manusia-alam yang sejajar. Menjadikan manusia menempatkan diri sebagai sahabat alam, bukan penguasa. Logika penguasaan harus ditanggalkan. Relasi manusia-alam yang sejajar dapat diwujudkan dengan metode belajar yang dekat dengan alam. Kegiatan pembelajaran tidak terjadi dalam ruang kelas tetapi juga menyentuh lingkungan hidup (Wagiran, 2010).

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai sarana penyampaian atau pendistribusian materi pelajaran secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan efisien (DarlingHammond et al., 2020). Keberadaan media bukan satu-satunya komponen yang menjamin keberhasilan proses pembelajaran, tetapi tanpa media yang mendukung kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksana secara maksimal. Sebagai alat bantu, media memiliki fungsi sebagai pembuka jalan untuk mencapai tujuan pengajaran. Guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan diharapkan dapat merancang atau mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dalam pengintegrasian ini tentunya harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, perkembangan peserta didik, dan juga metode yang digunakan. Langkah yang dapat dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi keadaan dan potensi daerah Mengidentifikasi potensi daerah dipandang sangat penting untuk mengetahui potensi atau keberagaman seperti apa saja yang berkembang dalam daerah tersebut kemudian nantinya dapatkah diintegrasikan dalam materi pelajaran yang dilaksanakan. Kearifan lokal dapat

ditinjau dari potensi alam daerah tersebut, kepercayaan, potensi sejarah, potensi budaya, dan lain sebagainya.

- 2) Menentukan fungsi dan tujuan Untuk merancang guru harus menentukan fungsi dan tujuan apa yang hendak dicapai dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai batasan dan panduan. Fungsi dan tujuan ini harus dapat mengembangkan pengetahuan, sikap serta keterampilan bagi peserta didik.
- 3) Menentukan kriteria dan bahan kajian Kriteria dan bahan kajian dapat meliputi kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, kesediaan sarana dan prasarana yang mendukung, tidak bertentangan dengan nilai luhur kearifan lokal yang ada serta kelayakan apabila diterapkan
- 4) Menyusun rencana pembelajaran Langkah yang dapat dilakukan adalah penentuan topik keunggulan lokal yang dipilih sesuai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang dikembangkan. Menelaah kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator untuk memastikan bahwa inovasi penyajian konsep sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Pengorganisasian materi atau kompetensi muatan keunggulan lokal ke pembelajaran dan menentukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kelayakan pembelajaran (Subandi et al., 2018).

Modal utama masyarakat untuk membangun tata masyarakat adalah norma serta nilai yang dikandung di dalam kearifan lokal. Keunggulan kearifan lokal yang berada di dalam kehidupan masyarakat memiliki banyak nilai yang patut untuk dijadikan pedoman hidup. Ciri kearifan lokal adalah mampu bertahan ditengah maraknya modernisasi, dapat mengakomodasi budaya luar, memiliki kemampuan untuk menggabungkan antara budaya luar dengan budaya sendiri, dan yang terakhir adalah bisa memberi petunjuk bagi perkembangan budaya lokal. Sedangkan fungsi dari kearifan lokal adalah sebagai pelestarian SDM, sebagai panutan atau kepercayaan juga pantangan masyarakat, sebagai sarana mengembangkan kebudayaan dan iptek, dan juga bisa bermakna sosial, etika, dan moral. Masyarakat Indonesia mengenal kearifan local dalam bentuk berwujud norma, nilai, kepercayaan, serta aturan dalam kehidupan bermasyarakat. Secara wujudnya, kearifan lokal dibagi menjadi dua, yakni: 1) Wujud nyata (Tangible) yang merupakan aturan tertulis, dan 2) Tidak Berwujud (Intangible) yang merupakan



aturan tidak tertulis seperti petuah, nasihat, cerita masa lalu yang bermakna, maupun nyanyian yang berisi nasihat.

Kearifan lokal layaknya budaya, bermakna sebuah gagasan yang bersifat arif serta bijaksana, mengandung nilai-nilai yang baik, dan tertanam dalam kehidupan anggota masyarakat. Kearifan lokal yang terdapat dalam kehidupan masyarakat memiliki banyak bentuk seperti, hukum adat, aturan khusus, etika, norma, nilai, serta kepercayaan yang dianut oleh suatu kaum menyebutkan nilai-nilai luhur yang terkait dengan kearifan lokal adalah: 1) baik dan rendah hati, 2) jujur, 3) kreatif, kerja keras, serta percaya diri, 4) kepemimpinan dan keadilan, 5) cinta damai, toleransi, dan persatuan, 6) peduli dan kasih sayang, 7) mandiri, disiplin, dan tanggung jawab, 8) cinta kepada Tuhan dan semestaNya, 9) santun dan hormat. Masyarakat dapat membentuk dirinya dengan tidak merusak pada tatanan sosial dengan berpegang pada kearifan lokal. Kearifan lokal yang berfungsi sebagai rambu, pedoman, serta pengontrol perilaku baik dengan sesama manusia maupun dengan alam. Namun sayangnya, ketenaran kearifan lokal kian memudar seiring berkembangnya jaman, banyak masyarakat yang tidak lagi menjadikan kearifan lokal sebagai nilai luhur yang sudah ada sejak lama. Hal ini menjadikan keberhasilan penanaman Pendidikan karakter perlu adanya daya dukung seperti waktu, pikiran, tenaga, semangat, kemauan, serta komitmen yang dimiliki (Asriati, 2012).

### **3. Kurikulum Merdeka**

#### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan system kurikulum dengan tujuan penyempurnaan. Usaha yang dilakukan oleh pemerintahan dalam penyempurnaan yaitu mengubah dan memberi inovasi kurikulum. Di antaranya kurikulum KTSP/2006 menjadi kurikulum 2013 hingga menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum 2013 telah diterapkan mulai tahun ajaran 2013/2014 penerapan dini dilakukan terutama disekolah yang telah memiliki akreditasi A. Penerapan kurikulum 2013 di jenjang SMA/SMK/MA tentu sangat cocok karena kurikulum yang dirancang mengandung nilai efektif, inovatif, kreatif, serta menggali potensi dan minat peserta didik dalam pembelajaran, (Fakhrudin, 2022)

Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir. Guru juga memiliki target tertentu dari pemerintahan seperti akreditasi, administrasi, dan lain-lain. Tentu dalam keadaan seperti ini peserta didik tidak dapat secara luwes berkembang dalam pembelajaran karena hanya terpaku pada nilai saja. Dengan adanya merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minat karena peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penyerapan ilmu yang disampaikan oleh guru (Fakhrudin, 2022)

Konsep Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa point.: *Pertama* konsep merdeka belajar merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan, *Kedua* guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya. Dilakukan melalui kekeluasaan yang merdeka dalam menilai belajar peserta didik dengan berbagai jenis instrument merdeka dari pembuatan administrasi yang memberatkan serta merdeka dari tekanan dan mempolitisasi guru, *Ketiga* membuka mata untuk mengetahui lebih banyak kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah. Mulai permasalahan siswa baru, administrasi guru dalam persiapan mengajar, proses pembelajaran, hingga masalah evaluasi seperti USBN-UN, *Keempat* guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang *happy* di dalam kelas

Tahun yang akan datang system pengejaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi diluar kelas. Nuansa pengajaran akan lebih nyaman karena siswa dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class* dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Menurut Widya, Kurikulum merdeka memberikan warna baru dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Guru dituntut untuk memahami menyeluruh konsep dari kurikulum merdeka belajar ini. Nantinya akan terbentuk para peserta didik yang siap kerja dan

kompeten, seta berbudi luhur dilingkungan masyarakat. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir. Inti penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru (Fakhrudin, 2022).

Konsep Kurikulum Merdeka PAUD atau karakteristik utama Kurikulum Merdeka di jenjang PAUD adalah sebagai berikut:

- 1) Menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar.
- 2) Menguatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi (bagian penting dari pengembangan karakter dan kemampuan serta kesiapan bersekolah di jenjang selanjutnya).
- 3) Menguatkan kecintaan pada dunia literasi dan numerasi sejak dini.
- 4) Adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- 5) Proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel.
- 6) Hasil asesmen digunakan sebagai pijakan guru untuk merancang kegiatan bermain dan pijakan orang tua dalam mengajak anak bermain di rumah.
- 7) Menguatkan peran orang tua sebagai mitra satuan.

Selain itu, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada jenjang PAUD yakni:

- 1) Pembelajaran bersifat *children center*

Artinya pelaksanaan pembelajaran tidak difokuskan pada bagaimana materi yang disusun diterima peserta didik, tetapi bagaimana agar pengembangan kompetensi maupun karakter peserta didik dapat dijadikan dasar pembelajaran, baik dari minat maupun gaya belajarnya.

- 2) Guru sebagai fasilitator, bukan penentu

Fasilitator artinya peserta didik dapat memilih sendiri aktivitas yang akan dilakukan, misalnya bermain dengan siapa atau instrumennya apa. Tentunya, peserta didik tetap dibimbing dan diperhatikan oleh guru secara langsung.

### 3) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik

Pembelajaran pada tahap ini adalah mendekatkan diri dengan alam atau pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dengan begini, peserta didik akan makin akrab karena dapat berinteraksi langsung dengan sumber belajarnya.

Kurikulum Merdeka membuat pendidik saling bekerjasama menyiapkan system pembelajaran semenarik mungkin supaya peserta didik tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang dilakukan. Peserta didik sangat menyukai gaya belajar visual sambil bermain, permainan yang dilakukan tentunya harus mengedukatif sehingga peserta didik tidak merasa kalau mereka sedang belajar. Permainan sambil belajar ini yang harus dikuasai pendidik PAUD dan menjadi tantangan tersendiri karena anak-anak pada usia dini memang dunianya adalah bermain. Diawali dengan ice breaking, mereka bernyanyi dan menari dengan penuh semangat. Namun ketika pembelajaran sudah dimulai, mereka memperhatikannya dengan serius karena metode belajar yang dilakukan pendidik adalah bagaimana agar peserta didik menjadi lebih mandiri dan dapat mengembangkan minat bakatnya pada masa depan nanti. Anak-anak harus dilatih sejak dini mengenai kemandirian dengan sikap kehati-hatian untuk menghadapi pendidikan pada jenjang berikutnya (Chaerany, 2022).

Implementasi Merdeka Belajar menyesuaikan keadaan dan kesiapan dari satuan pendidikan. Melansir laman resmi Kemdikbud RI, terdapat tiga pilihan tahapan implementasi kurikulum Merdeka Belajar jalur mandiri yang dapat diaplikasikan, antara lain:

#### 1) Mandiri Belajar

Pada pilihan mandiri belajar ini satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk menerapkan kurikulum Merdeka Belajar tanpa mengganti kurikulum yang sedang diterapkan. Pilihan ini berlaku untuk satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7, dan 10.

#### 2) Mandiri Berubah

Pada pilihan mandiri berubah, satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menerapkan kurikulum merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7, dan 10.

## 2) Mandiri Berbagi

Pada tahapan ini satuan pendidikan mengimplementasikan kurikulum merdeka secara keseluruhan. Pilihan mandiri berbagi memberikan keleluasaan pada satuan pendidikan untuk mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar.

Implementasikan Merdeka Belajar dengan baik, sekolah perlu melakukan beberapa hal berikut:

### 1) Membuat Rencana Pembelajaran

Sekolah perlu membuat rencana pembelajaran yang mengacu pada kurikulum Merdeka Belajar. Rencana pembelajaran harus memberikan kebebasan bagi siswa dalam memilih mata pelajaran atau jenjang keahlian yang ingin mereka pelajari.

### 2) Menyediakan Fasilitas dan Sumber Belajar yang Cukup

Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang cukup untuk mendukung pembelajaran. Fasilitas dan sumber belajar yang disediakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan mata pelajaran atau jenjang keahlian yang ingin mereka pelajari.

### 3) Menerapkan Sistem Evaluasi yang Tepat

Sistem evaluasi yang tepat harus diterapkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran atau jenjang keahlian yang mereka pelajari. Evaluasi harus dilakukan secara objektif dan mempertimbangkan kebebasan yang diberikan kepada siswa dalam memilih mata pelajaran atau jenjang keahlian.

### 4) Melibatkan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran

Orang tua perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran peserta didik. Orang tua dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa dalam memilih mata pelajaran atau jenjang keahlian yang mereka pelajari.

5) Membuat Laporan Kemajuan Siswa

Sekolah perlu membuat laporan kemajuan siswa secara berkala kepada orang tua. Laporan ini harus memuat informasi mengenai kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran atau jenjang keahlian yang mereka pelajari.

6) Memberikan Bimbingan dan Konseling

Sekolah harus memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa dalam memilih mata pelajaran atau jenjang keahlian yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Bimbingan dan konseling juga dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

7) Meningkatkan Kompetensi Guru

Sekolah perlu meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dan membimbing siswa dalam meraih kebebasan belajar. Guru perlu mampu memahami dan mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar dengan baik.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Di samping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang akan diteliti belum pernah diteliti orang lain walaupun dalam konteks yang sama.

*Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu*

No	Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1	Novan Ardy	Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan	penelitian etnografi	menunjukkan bahwa: pertama, ada enam nilai	Perbedaan: penelitian menggunakan

	Wiyani (2022)	Kearifan Lokal Berkbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD		Pancasila yang bisa diinternalisasikan pada anak melalui permainan tradisional, yaitu beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Kedua, internalisasi nilai Pancasila melalui permainan tradisional dilakukan dengan mengenalkan berbagai permainan tradisional pada anak, menunjukkan cara memainkan permainan tradisional, serta menunjukkan	penelitian etnografi yang biasanya penelitiannya pada suatu masyarakat sedangkan penelitian yang digunakan peneliti menggunakan kualitatif  Persamaan: penelitian terdahulu sama- sama membahas kearifan lokal
--	------------------	---	--	---	--

				<p>aturan main dalam memainkannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Pancasila yang diaktualisasikan oleh anak pada pelaksanaan permainan tradisional dapat mensukseskan implementasi kurikulum merdeka sekaligus melestarikan kearifan lokal pada masyarakat.</p>	
2	Siti Misra Susanti, Henny, dan Marwah (2021)	Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal melalui kegiatan Eco print di masa pandemic covid-19	kualitatif deskriptif	menunjukkan bahwa pembelajaran mencetak dengan tehnik eco-print merupakan suatu inovasi pembelajaran pada anak usia dini berbasis kearifan lokal	Perbedaan: penelitian terdahulu membahas tentang inovasi pembelajaran berbasis kearifan local sedangkan penelitian yang sedang berlangsung membahas



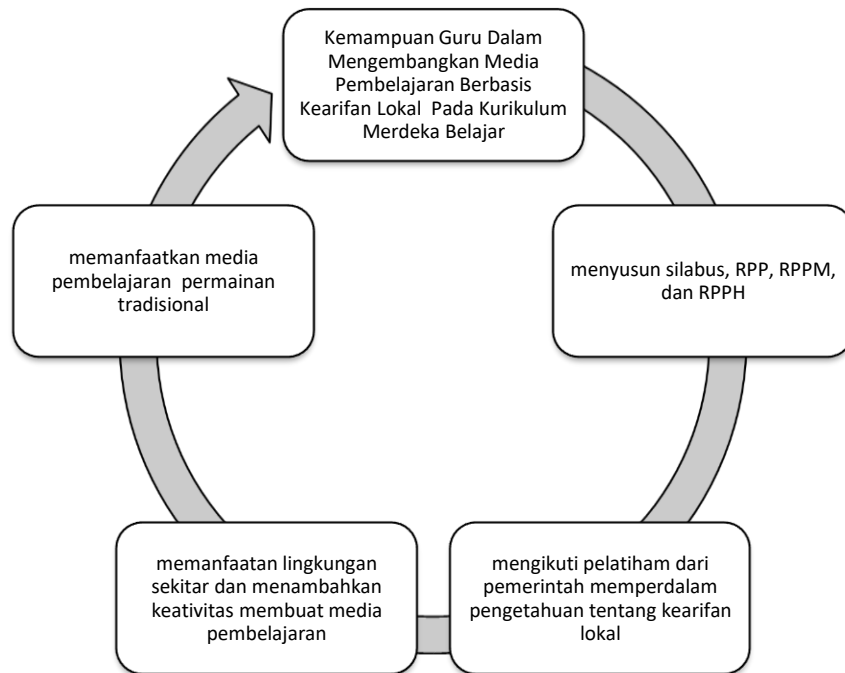
				<p>untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Selain itu, bahan alam yang ada di sekitar anak menjadi inspirasi dan sumber belajar anak usia dini dalam mencipta suatu karya seni.</p>	<p>kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal</p> <p>Persamaan : Penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang berlangsung sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif</p>
3	Swantyk a Ilham Prahesti, dan Syifa Fauziah (2021)	Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang	metode kuantitatif	<p>penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pencapaian media pembelajaran interaktif kearifan lokal kabupaten semarang menggunakan video animasi lebih besar dari pada hasil pencapaian media pembelajaran interaktif kearifan</p>	<p>Perbedaan: penelitian terdahulu menggunakan media pembelajaran interaktif kearifan local dengan menggunakan media animasi sedangkan penelitian yang sedang berlangsung mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal di Paud dan</p>

				<p>           lokal kabupaten            semarang            menggunakan            video            konvensional.            Saran dalam            penelitian ini            yaitu dapat            melakukan            penelitian            lanjutan terkait            Media            Pembelajaran            Interaktif            Kearifan Lokal            Kabupaten            Semarang dengan            menggunakan            tema atau daerah            lainnya.         </p>	<p>           penelitian            terdahulu            menggunakan            metode penelitian            kuantitatif            sedangkan            penelitian yang            berlangsung            menggunakan            media            pembelajaran            kualitatif              Persamaan:            penelitian            terdahulu dan            penelitian yang            berlangsung sama-            sama untuk            mengembangkan            media            pembelajaran            berbasis kearifan            lokal         </p>
--	--	--	--	--	---

### **C. Kerangka Berfikir**

Kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat penting dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini dimana masih banyak kita jumpai anak-anak yang belum mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial dan budaya. Dengan itu, kurikulum merdeka memberikan peluang bagaimana nilai-nilai kearifan lokal setempat dapat dilestarikan dalam proses pembelajaran. Misalnya yang lebih jelas adalah pembelajaran yang berbasiskan pada proyek Pembelajaran lebih fleksibel dan lebih informal. Proyek dirancang berbasis lokal, berdasarkan kondisi dan sumber daya sekolah dan lingkungan sekitar, isu-isu yang sedang berkembang, dan sesuai dengan minat peserta didik.

Sebagian besar guru belum memprioritaskan keberadaan media pembelajaran sebagai penyampai pesan kepada anak agar lebih konkret, minimnya media pembelajaran berbasis kearifan lokal juga mengganggu proses pembelajaran, kurangnya motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disertai dengan rasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang tanpa media, kurangnya pemahaman guru tentang kearifan lokal dalam pembelajan, guru belum terampil dalam mengembangkan media berbasis kearifan lokal untuk membantu anak dan kurangnya stimulasi atau rangsangan berupa media pembelajaran untuk menyampaikan kearifan lokal. Selain itu mulai lunturnya nilai-nilai kearifan lokal sehingga perlu upaya pelestarian. Namun guru belum menerapkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang digunakan guru dan dikembangkan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan local dengan memperkenalkan kearifan local melalui media permainan tradisional dan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan local dengan membuat media pembelajaran yang di perlukan anak. Dan yang ada di lingkungan sekolah dan tradisi yang ada di daerah tersebut maka anak-anak akan mengenal kearifan local dengan mudah dan menyenangkan.



*Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir*

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan observasi awal mengenai media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Metode penelitian ini bertujuan menggambarkan kejadian ilmiah dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini berlokasi di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu, penelitian ini dilakukan selama 4 minggu yang menjadi subjek penelitian adalah guru-guru di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu, (Moleong, 2006).

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu yang terletak di Jl. Dusun II Pematang Guntung Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2023

### **C. Sumber Data Penelitian**

#### **1. Jenis data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **2. Sumber data**

Sumber data yang digunakan adalah teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana peneliti akan mengumpulkan informasi untuk merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data adalah subjek utama dalam proses penelitian masalah diatas. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu. *Pertama*, Sumber data primer, yaitu data yang di peroleh langsung dari guru. Kemudian sumber sekunder yaitu data

diperoleh dari buku-buku, literature, brosur dan artikel yang memiliki relevansi terhadap objek penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Kualitatif menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tujuan dari hal ini ialah untuk membantu penulis memperoleh data-data yang otentik.

##### **1. Observasi/Pengamatan**

Penelitian ini, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan adalah observasi. Observasi atau pengamatan yang diadakan dengan mengumpulkan data secara langsung dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang kelokasi penelitian tempat peneliti meneliti.

##### **2. Wawancara**

Langkah kedua dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara akan dilakukan dengan *face to face* atau berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai. Wawancara dilakukan dengan guru - guru di TK IT An-NafisTeluk mengkudu. Wawancara ini adalah wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu membuat pertanyaan agar mendapatkan informasi lebih dalam. Dalam wawancara peneliti menggunakan pulpen dan buku catatan.

### **3. Dokumentasi**

Langka ketiga dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumen yang berkaitan dengan hal-hal yang akan peneliti teliti. Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk mengenali informasi yang terjadi di masa silam atau di masa lampau. Alat dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu catatan, foto, alat perekam video seperti handphone. Peneliti melakukan teknik dokumentasi untuk mendapat informasi berupa sejarah dan gambaran umum meliputi profil, visi, misi, tujuan, jumlah guru dan anak didik, sarana dan prasarana.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data dari berbagai sumber, yakni observasi, wawancara, dan dokumen pribadi dan resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dalam analisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis data yang bersifat non-statistik. Tujuannya meliputi penggalian makna penggambaran, penjelasan dan penempatan data sesuai dengan konteks masing-masing. Maka data yang diperoleh harus bersifat sistematis agar mudah dipahami dan diuraikan. Menurut Miles dan Huberman (1984) ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu :

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “ data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorintasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara actual dikumpulkan. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisi. Reduksi data merupakan bagian dari

analisi, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan suatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

Tujuan dari model tersebut adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrix, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis dengan demikian peneliti dapat melihat dengan baik apa yang terjadi dan dapat memberi gambar atau kesimpulan yang bergerak ke analisis tahap berikutnya. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang apa, harus dimasukkan dalam sel yang analisis.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan data verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan "makna" sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran, kecurigaan dan lainnya. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu proses analisis data.



## **F. Teknik Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas maka peneliti melakukan usaha sebagai berikut:

### **1. Mengulangi materi dengan jadwal**

Peneliti mengulang materi dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan jadwal yang sudah ditentukan sehingga mendapatkan hasil maksimal untuk mengetahui sudah sampai mana kemampuan guru dalam mengembangkan media berbasis kearifan lokal.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, diluar untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data tersebut, (Moleong, 2014)

Peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji beberapa sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian melalui buku, jurnal dan skripsi terdahulu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu (Moleong, 2014). Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber (Sugiyono, 2009). Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2009). Triangulasi waktu adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda (Moleong, 2014).

### **3. Pembahasan teman sejawat**

Peneliti berusaha menguji keabsahan data dengan mengadakan diskusi dengan beberapa teman pendidik yang membantu pengumpulan data di lapangan.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

#### **1. Profil TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu**

TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu didirikan pada tahun 2017 dan mulai beroperasi pada tahun 2018 didirikan oleh Ibu Zainab, S.Pd selaku ketua Yayasan yang terletak di Jl. Dusun II Pematang guntung Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai yang terdiri tingkat pendidikan TK- SMP yang memiliki akreditasi B, pekarangan sekolah yang luas dan indah dengan banyaknya pohon-pohon dan tanaman bunga yang ada dilingkungan sekolah membuat sekolah menjadi nyaman dan asri. Sekolah berlokasi yang cukup strategis. Namun sulit dijangkau dikarenakan tidak adanya transportasi umum seperti angkot yang lewat didepan sekolah. Tetapi sekolah menyediakan bus jemputan, dengan begitu sekolah ini terasa lebih tenang dan nyaman karena proses belajar mengajar tidak terganggu dengan suara kendaraan yang berlalu lalang. Situasi pekarang sekolah juga asri dan menyenangkan karena dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk yang tertata dengan baik dan rapi sehingga menimbulkan kenyamanan dan ketenangan saat berada di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu

#### **2. Visi dan Misi TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu**

Adapun Visi Dan Misi dari TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu sebagai berikut.

##### **a. Visi**

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia di jenjang pendidikan dasar, maka TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu berkeinginan mewujudkan dengan diadakannya visi sekolah yaitu:

- 1) Terwujudnya generasi unggul dan tangguh, berilmu dan islami dengan ciri-ciri:
  - a) Berkarakter/berakhlak
  - b) Berkompetensi
  - c) Berkemampuan literasi

d) Berwawasan lingkungan

## b. Misi

Untuk bisa mencapai Misi TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu maka kami telah melaksanakannya melalui Misi yaitu dengan.

- 1) Menyelenggarakan pendidikan umum yang islami dan terpadu serta berwawasan lingkungan dan kebangsaan
- 2) Membentuk generasi unggul yang berilmu berkarakter /berakhlak mulia dan memiliki keterampilan serta kemampuan literasi
- 3) Melaksanakan / mengembangkan pendidikan *life skill*
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik bagi peserta didik sehingga tercipta lulusan yang berkompetensi
- 5) Meningkatkan budaya baca di sekolah
- 6) Melaksanakan atau mengembangkan suasana lingkungan sekolah yang sejuk dan menyenangkan
- 7) Meningkatkan kompetensi tenaga guru/ pendidik

## 3. Data Guru TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu

Guru dan siswa perlu diperhatikan keseimbangannya, sehingga suatu sekolah tidak sampai terjadi kekurangan guru dan siswa, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Juli 2023 bahwa guru yang mengajar di sekolah pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 7 orang. Untuk leboh jelasnya menurut tugasnya dapat di lihat dari data pada tabel berikut:

*Tabel 4. 1 Data Guru TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu*

NO	Nama	Agama	Jk	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Supiani Sitepu, S.Pd	Islam	P	S1	Kepala sekolah
2.	Sapnah	Islam	P	SMA	Guru
3.	Nur ainun	Islam	P	SMA	Guru

4.	Tya nazwa ridwan	Islam	P	SMA	Guru
5.	Isma Prawita	Islam	P	S1	Guru
6.	Riska yanti	Islam	P	SMA	Guru

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan fasilitas merupakan unsur pendukung terselenggaranya pendidikan yang baik disuatu sekolah. Untuk itu kelengkapan sarana dan fasilitas perlu diperhatikan baik yang digunakan guru maupun siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli 2023 di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu, diperoleh data bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut hingga tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagaimana data berikut ini:

*Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana*

No	Gedung	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak	Ket
1.	Ruang kelas	2	✓	-	-
	Taman bermain	1	✓	-	-
	Aula sekolah	1	✓	-	-
	Ruang kepala sekolah	1	✓	-	-
	Ruang Guru	1	✓	-	-
	Ruang TU	1	✓	-	-
	Kamar mandi	3	✓	-	-
	Halaman	1	✓	-	-

*Tabel 4. 3 Alat Penunjang KBM*

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat	Kondisi
----	-----------	--------	------------------	---------

			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	Rusak
1	Balok	4	✓			✓	
2	Puzzle	40	✓			✓	
3	Alat bermain seni	10	✓			✓	
4	Bola berbagai ukuran	100	✓			✓	
5	Permaiann mengenal kearifan lokal	15	✓			✓	
6	Alat bermain peran	10	✓			✓	
7	Alat bermain sensorimotor	20	✓			✓	
8	Pengukuran tinggi badan	2	✓			✓	
9	Pengukuran berat badan	1	✓			✓	
10	Perlengkapan cuci tangan	10	✓			✓	

TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu dapat dikatakan memadai untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan sehari – hari, akan tetapi perlu untuk dilengkapi dan diperbaharui sewaktu – waktu sejalan dengan kemajuan pendidikan yang berkembang.

## **B. Hasil Penelitian**

Media pembelajaran berbasis Kearifan lokal sudah sangat sering kita dengar, bukan media pembelajaran yang baru dan yang baru muncul di kalangan pendidik. Media pembelajaran berbasis kearifan lokal ini sudah ada mulai kurikulum KTSP 2006 dan semakin berkembang sampai kurikulum merdeka belajar. Di kurikulum merdeka belajar guru diwajibkan memperkenalkan kearifan lokal di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah tempat tinggal anak. Tidak sedikit pendidik yang kebingungan menanggapi masalah ini. Apalagi pembelajaran harus menggunakan media pembelajaran yang berkaitan dengan kearifan lokal agar

pembelajaran tidak membosankan dan menurunkan konsentrasi belajar. Maka dari itu Kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran sangat diuji dalam kurikulum merdeka belajar ini. Guru harus dapat memanfaatkan lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan mengenalkan lingkungan pantai dan persawahan serta permainan tradisional yang sering diadakan di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu seperti permainan congklak dan lompat tali dengan begitu anak mengetahui kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran yang tidak menggunakan media, akan membuat anak bosan dan jenuh membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif. Cara seperti itu akan merusak mental anak didik dan membuat mereka membenci pembelajaran. Maka diperlukannya media pembelajaran berbasis kearifan lokal agar anak mudah menyerap pelajaran dan tidak menimbulkan kebosanan. Manfaat dari media pembelajaran, yaitu: (1) memberikan pedoman guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan sistematis dan membantu dalam penyajian materi menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (2) meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan dapat memahami pelajaran dengan mudah.

Hasil Observasi penelitian ini dilakukan di dua kelas yaitu kelas A (Sadza) dan B (Mahirun) dengan jumlah anak didik disetiap kelasnya 63 anak didik. Observasi ini dilakukan pada tanggal 12-28 Juli 2023 dengan menyaksikan secara langsung suasana belajar di kelas tersebut. Dari hasil pengamatan dapat dilihat guru sudah mulai menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk memudahkan proses pembelajaran manfaat pengenalan kearifan lokal yang berupa lingkungan pantai dan persawahan serta permainan tradisional berupa permainan congklak dan lompat tali pada anak sangatlah penting karena bukan memberikan dampak di dalam kelas saja tetapi hingga nanti melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Adapun manfaat kearifan lokal sebagai berikut: (a) Melahirkan generasi-generasi yang kompeten dan bermartabat (b) Merefleksikan nilai-nilai budaya (c) Berperan serta

membentuk karakter bangsa (d) Ikut berkontribusi demi terciptanya identitas bangsa (e) Ikut andil dalam melestarikan budaya bangsa.

Berikut isi wawancara dengan nara sumber :

Wawancara ini mengenai bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan media berbasis kearifan lokal. Seorang guru harus memahami secara jelas terkait media pembelajaran berbasis kearifan lokal agar mampu menerapkannya dikelas. Hal ini sejalan dengan jawaban yang diberikan.

Guru Pamong 1 sebagai berikut: “ Menurut saya media pembelajaran berbasis kearifan lokal ini dapat membantu anak mengetahui apa saja budaya yang ada disekitarnya dan lingkungannya dan dapat membantu guru dalam menjelaskan apa itu kearifan lokal” sedangkan guru pamong 2 tentang media pembelajaran berbasis kearifan lokal “ media pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah media yang membantu untuk mengajarkan tentang budaya sekitar yang harus dilestarikan karena anak-anak sudah banyak sekali yang sudah tidak mengenal apa saja kearifan lokal yang ada dilingkungannya”selanjutnya menurut guru pamong 3 “ melalui media pembelajaran berbasis kearifan lokal anak- anak sudah mulai mengetahui apa saja kearifan lokal yang ada di daerah sekitarnya dan menambah pengetahuan terhadap anak”. **(Wawancara diadakan di kelas B, tanggal 17 Juli 2023, pada pukul 10.00 WIB)**

Berdasarkan hasil wawancara yang diadakan peneliti yang berkesempatan mewawancarai tiga guru. Dapat dilihat bahwa guru sudah sangat memahami arti media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang berguna membantu guru untuk memberikan informasi tentang kearifan lokal. Menurut informan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan tentang kearifan lokal membuat pembelajaran tidak terasa bosan dan menambah semangat anak untuk belajar.

Bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan media berbasis kearifan

Kepala sekolah mengatakan” untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada kurikulum merdeka belajar dengan terlebih dahulu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran yaitu kepala sekolah berpikir dinamis, termasuk peka dalam perubahan yang terjadi, sehingga mampu mengikuti perubahan-perubahan kurikulum yang akan datang. Untuk mengerakkan dan memotivasi guru agar dapat dan mampu melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Kepala sekolah juga memerintahkan kepada guru untuk dapat melakukan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, melakukan persiapan dan media pembelajaran yang menyenangkan salah satunya dengan mengirimkan para guru

untuk ikut pelatihan metode pengajaran” sedangkan, Guru pamong 2 “juga menyampaikan bahwa kearifan lokal sudah diperkenalkan dari sejak dulu tetapi di kurikulum merdeka belajar ini lebih ditingkatkan karena banyak anak-anak yang sudah tidak tahu apasaja kearifan lokal yang ada disekitarnya. Maka dari itu tidak hanya dengan media pembelajaran kearifan lokal dapat dikembangkan tetapi juga dengan, bergotong royong dan memperkenalkan makan-makanan khas daerah sekitaran sekolah atau makan khas suku dari setiap anak maka dari itu dengan banyak cara dapat mengembangkan kearifan lokal.

Langkah yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan cara, mengikutkan sertakan guru dalam kegiatan workshop, pelatihan, seminar, penataran guna untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal ataupun yang lainnya” Sedangkan Guru pamong 3 mengatakan “Kepala sekolah juga mewajibkan guru untuk membuat silabus, RPP, RPPM, dan RPPH. Tujuannya agar pembelajaran lebih terancang dan dapat mempermudah guru dalam mengajar, kepala sekolah juga menghimbau setiap pembelajaran menggunakan media pembelajaran agar anak tidak merasa bosan dan mudah memahami materi yang disampaikan khususnya pada mengembangkan media berbasis kearifan lokal. kepala sekolah juga membimbing dan memberikan arahan kepada guru dalam penyusunan program pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala sekolah peneliti menyimpulkan hal yang dilakukan kepala sekolah sudah sangat bagus dan juga dapat memberikan wawasan yang luas terhadap guru” **(Wawancara diadakan di kelas B, tanggal 20 Juli 2023, pada pukul 10.00 WIB)**

Berdasarkan hasil wawancara yang diadakan peneliti yang berkesempatan mewawancarai tiga guru. Dapat dilihat bahwa guru sudah sangat memahami arti media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang berguna membantu guru untuk memberikan informasi tentang kearifan lokal. Menurut informan media berbasis kearifan lokal dapat membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan tentang kearifan lokal kan membuat pembelajaran tidak terasa bosan dan menambah semangat anak untuk belajar. Dan guru juga sudah mulai mengikuti kegiatan untuk mempermudah guru dalam mengembangkan media berbasis kearifan lokal dan meningkatkan kompetensi guru.

Selain mewawancarai kemampuan guru dalam mengembangkan media berbasis kearifan lokal peneliti juga menanyakan tentang Media apa saja yang digunakan guru dalam mengembangkan kearifan lokal

Guru pamong 1 mengatakan “Media pembelajaran Berbasis kearifan lokal di sekitar lingkungan di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu terdapat persawahan dan pantai, dengan begitu guru dengan mudah mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang begitu strategis,



media pembelajaran yang digunakan guru dalam memperkenalkan lingkungan persawahan dengan mengajak anak - anak untuk menanam biji – bijian seperti kacang tanah, kacang hijau, dan juga jagung, agar anak dapat mengetahui langsung proses pertumbuhan dan apa saja yang tumbuh di dalam tanah dan yang tumbuh keatas, maka anak dengan mudah dapat memahaminya bukan hanya dengan itu tetapi anak juga bisa tahu bagaimana cara merawat tumbuhan itu. Sedangkan Guru pamong 2 mengatakan “Tidak hanya dari situ tetapi anak juga dapat mengetahui pertumbuhan tanaman padi sampai panen yang masih menggunakan cara manual seperti masih dipotong dengan menggunakan sabit dan langsung digiling sampai menjadi padi sehingga anak mengetahui kearifan lokal yang ada disekitar lingkungannya, tidak hanya kearifan lokal yang terdapat tetapi juga banyak tema-tema pembelajaran yang berkaitan.

Guru di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu juga menyampaikan cara memperkenalkan kearifan lokal diwilayah pantai dengan cara mengumpulkan kulit kerang dan menjadikan media pembelajaran sebagai pendukung materi yang disampaikan atau bisa juga dengan menggambar hewan-hewan laut agar anak lebih mudah mengerti, tetapi bukan cuman hanya memperkenalkan lingkungan sekitar tetapi guru juga memperkenalkan permainan tradisional seperti congklak dan lompat tali. Guru Pamong 3 juga mengatakan “memperkenalkan makanan khas dari suku disekitar sekolah maupun dari setiap anak walaupun hanya berupa gambar tetapi anak akan lebih cepat tangkap daripada hanya mengatakannya saja tidak dengan media pembelajaran. Tidak hanya dengan itu guru juga membuat banyak media pembelajaran menggunakan bahan bekas dan juga alam sekitarnya sebagai pendukung pembelajaran. **(Wawancara diadakan di kelas B, tanggal 24 Juli 2023, pada pukul 10.00 WIB)**

Berdasarkan hasil wawancara diadakan peneliti guru-guru sudah sangat memahami apa itu media pembelajaran berbasis kearifan lokal dan dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bahan ajar yang membantu guru. Tidak hanya itu guru membuat suasana kelas menjadi menyenangkan agar anak dapat memahami pelajaran dengan cepat dan tidak merasa bosan dan suasana kelas menjadi efektif.

Selain itu peneliti juga memewawancarai guru apakah Anak mampu mengekspresikan bagaimana perasaannya

Ketika memewawancarai Kepala sekolah mengatakan” Mayoritas anak sudah mau menyampaikan bagaimana perasaannya ketika berada disekolah meski ada anak yg masih sangat pendiam, Anak mampu mengekspresikan perasaannya dengan cara menangis ketika sedang sedih maupun tertawa dan ceria ketika perasaannya senang saat melakukan permainan lompat tali dan congkak. sedangkan guru Pamong 3 mengatakan” anak didik sudah bisa mengapresiasi perasaannya dengan begitu guru menjadi tahu apa yang dirasakan anak, biasanya ada sebagian anak yang menangis saat ditinggal orang tuanya tetapi hanya sebentar ketika sudah dapat

teman anak sudah bisa mengikuti pelajaran. **(Wawancara diadakan di kelas B, tanggal 26 Juli 2023, pada pukul 10.00 WIB)**

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan peneliti bahwa anak sudah mampu mengekspresikan perasaannya walau masih ada yang belum. Dan dengan adanya media pembelajaran ini maka anak mampu mengekspresikan senang dan gembiranya ketika di sekolah.

### **C. Pembahasan hasil penelitian**

Penelitian yang dilakukan di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu, mengenai media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang digunakan di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang ada sangatlah beragam karena TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu memiliki lingkungan yang strategis berupa pantai dan persawahan, dimana guru dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan mudah dan guru harus memiliki kreativitas yang tinggi agar terciptanya media yang bermanfaat dan mudah dipahami, dan permainan tradisional adalah salah satu media pembelajaran di lingkungan tersebut seperti Congklak dan lompat tali. Media pembelajaran yang didalamnya terdapat nilai-nilai luhur dari masyarakat sekitar, Melalui media pembelajaran berbasis kearifan lokal disamping dapat memudahkan penyampaian pembelajaran juga membentuk karakter anak melalui nilai-nilai luhur budaya lokal.

Media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang digunakan TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu adalah permainan tradisional congklak dan lompat tali. Dengan menggunakan media pembelajaran permainan tradisional congklak tersebut dapat membentuk karakter anak dan juga dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak. Selain congklak, lompat tali juga sering digunakan guru untuk melatih motorik kasar anak. Dengan kegiatan lompat tali, otot-otot kaki anak menjadi kuat, serta melatih keseimbangan anak dalam melakukan gerakan. Kegiatan sederhana ini tidak membuat anak bosan karena anak selalu ingin mengulanginya dan membuat anak menjadi lebih percaya diri. Guru TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu juga memanfaatkan lingkungan disekitar, dengan memanfaatkan kulit kerang karena kulit kerang itu sebagaimana macam jenisnya berupa: kepah, remis, kerang hijau dan berbagai macam motif dari kerang tersebut

maka dari itu guru dapat membuat banyak media dengan mengisih kolase dengan kulit kerang anak dapat mengembangkan motorik halus pada anak dan anak tidak akan merasa bosan karena kegiatan ini sangat disukai oleh anak, selain itu guru juga memanfaatkan persawahan disekitar TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu dengan melakukan penanaman pohon dan pengenalan dedaunan dengan begitu rasa ingin tahu anak akan semakin berkembang, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Lacksana, 2017), (Subandi et al., 2018), (Suhartini, 2018), (Hariyanto, 2019), (Aprilia, 2019)

Kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pengetahuan anak didik di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu tentang apa itu kearifan lokal dan menambah wawasan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Guru TK IT AN-Nafis Teluk Mengkudu sudah mampu mengembangkan media pembelajaran dengan sangat baik melalui pemanfaatan lingkungan sekitar dengan memanfaatkan cangkang kerang dan juga dedaunan yang ada di sekitaran sekolah, mulai dengan menganalisis kebutuhan akan adanya media pembelajaran berbasis kearifan lokal dan kebutuhan, kemahiran dan peralatan dalam mengembangkan media pembelajaran berbentuk multimedia pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Guru juga wajib untuk membuat silabus, RPP, RPPM, dan RPPH. Tujuannya agar pembelajaran lebih terancang dan dapat mempermudah guru dalam mengajar, menggunakan media pembelajaran agar anak tidak merasa bosan dan mudah memahami materi yang disampaikan khususnya pada mengembangkan media berbasis kearifan lokal. Upaya yang dilakukan guru di TK IT AN-Nafis Teluk Mengkudu dengan cara pemanfaatan lingkungan sangat baik karena dengan begitu guru dapat membuat media sekaligus mengembangkan kreativitas pada diri guru dan membuat pembelajaran menjadi semenarik mungkin. Selain dengan pemanfaatan media sekitar, guru juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh lembaga pendidikan, seperti workshop, pelatihan, seminar, penataran selain itu guru juga mengembangkan dengan melihat media sosial (Andriana, 2017), (Dewi et al., 2021), (Fitria, 2018).

Mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal juga sangat membutuhkan pedoman dan model pembelajaran. Salah satu hal yang dalam proses belajar mengajar adalah keahlian seorang guru. Di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu dalam mengelola proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, hal ini diperlukan demi meningkatkan minat belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan guru pun hendaknya mampu memberi pemahaman siswa tentang materi yang akan dibawa. Di era Globalisasi saat ini kemajuan jaman juga semakin canggih bahkan penggunaan media yang menunjang proses belajar mengajar pun semakin maju, takala hal ini menjadikan siswa kehilangan nilai-nilai budayanya yang seharusnya dijiwai dan dilestarikan.

Sebagaimana dalam jurnal yang dibahas Nurhalimah Siahaan menjelaskan Model Pembelajaran merupakan suatu teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan ( materi) tertentu dan dalam pemilihan suatu model harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pelajaran. Berkaitan dengan rangkaian pengajian materi maka nilai-nilai kearifan local juga dapat diterapkan dalam model model yang akan di gunakan oleh seorang guru. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal (local wisdom) biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Dengan adanya model pembelajaran berbasis kearifan lokal maka secara langsung dapat melestrakan budaya-budaya lokal Indonesia agar tidak punah. Kearifan lokal merupakan modal pembentukan karakter luhur. Karakter luhur adalah watak bangsa yang senantiasa bertindak dengan penuh kesadaran, dan pengendalian diri, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Siahaan, 2018).

Lingkungan sekitar TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu merupakan tempat belajar siswa yang paling penting. Dari lingkungan sekitar siswa dapat mendapat pengetahuan baru yang tidak didapatkan disekolah. Pengetahuan baru itu akan selalu teringat oleh siswa jika didapat dari lingkungan sekitar mereka. Lingkungan sekitar akan memberikan pembelajaran kontekstual yang membekas pada diri siswa. Lingkungan sekitar meliputi lingkungan masyarakat dan lingkungan alam itu sendiri. Lingkungan masyarakat memiliki kearifan lokal yang diturunkan secara turun temurun. Semua generasi diwarisi kearifan lokal dari nenek moyang untuk

selalu menuruti dan melakukan kearifan lokal tersebut. Anak generasi milenial juga diminta untuk dapat mengikuti kearifan lokal yang ada tanpa tahu apa alasan logis dibelakangnya. Anak generasi milenila akan menemukan alasan dibalik

Sebagaimana dalam jurnal yang dibahas Riska Septia Wahyuningtyas Kerifan lokal dan kegiatan adat yang ada di Gunungkidul akan dapat disampaikan ke siswa dengan dituangkan ke dalam modul pembelajaran. Potensi pelestarian budaya dipilih dan akan dimasukkan dalam pembelajaran melalui modul. Kemuudian peneliti mencari KD yang cocok dengan budaya di mata pelajaran Biologi dan menemukan materi tersebut di KD Pencemaran lingkungan. Kearifan lokal tersebut menjadi salah satu usaha menanggulangi pencemaran lingkungan di daerah Gunungkidul. Penyampaian kearifan lokal untuk menggulangi pencemaran lingkungan kepada siswa akan efektif jika disampaikan dalam sebuah modul pembelajaran pencemaran lingkungan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Wahyuningtyas, 2020).

Sebelum menggunakan Kurikulum merdeka belajar Media pembelajaran berbasis kearifan lokal sudah ada sejak kurikulum KTSP 2006. Dan berkembang hingga kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di lembaga PAUD mengadopsi filosofi merdeka belajar. Pada filosofi tersebut anak belajar dengan cara bermain. Mereka bermain dengan bebas namun tetap dibatasi oleh aturan dan bimbingan dari guru PAUD. Mereka bisa melakukan eksplorasi terhadap alat-alat yang digunakan untuk bermain dan melakukan eksplorasi terhadap jenis-jenis permainan yang dimainkannya. Salah satu jenis permainan yang bisa dieksplorasi oleh anak adalah alat-alat bermain dan permainan-permainan tradisional sebagai produk dari kearifan lokal masyarakat Indonesia.

Sebagaimana dalam jurnal yang dibahas Novan Ardy Wiyani Mereka bisa melakukan eksplorasi terhadap alat-alat yang digunakan untuk bermain dan melakukan eksplorasi terhadap jenis-jenis permainan yang dimainkannya. Salah satu jenis permainan yang bisa dieksplorasi oleh anak adalah alat-alat bermain dan permainan-permainan tradisional sebagai produk dari kearifan lokal masyarakat Indonesia. Guru bisa mengarahkan anak untuk melakukan berbagai permainan tradisional secara rutin. Permainan tradisional tersebut bisa dijadikan oleh guru

sebagai media untuk menginternalisasikan enam nilai Pancasila pada anak, yaitu: (1) keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia; (2) kebhinnekaan; (3) gotong royong; (4) mandiri; (5) kreatif; dan (6) bernalar kritis. Pihak pemerintah melalui Dinas Pendidikan sebaiknya merumuskan kebijakan terkait dengan penggunaan permainan tradisional dalam implementasi kurikulum merdeka di lembaga PAUD untuk memastikan bahwa RPPH yang dibuat oleh guru PAUD dapat mengakomodir pelaksanaan kegiatan bermain dengan permainan tradisional. Hal itu sangat mungkin dilakukan karena dalam kurikulum merdeka guru memiliki kewenangan untuk mengembangkan RPPH yang disusun secara fleksibel dan luwes, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Ardy Wiyani, 2022).

Permainan tradisional sebagai upaya penanaman karakter kebersamaan adalah dengan membangun hubungan permainan tradisional, baik di kalangan anak pada tingkatan pendidikan sekolah, sampai dengan permainan tradisional yang membentuk karakter siswa dapat dilakukan dengan saksama saat anak berada di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat. Memperkenalkan permainan-permainan tradisional di sekolah dapat dilakukan sebagai salah satu upaya pemerintah daerah dalam memberdayakan lingkungan pendidikan formal dalam memberikan dorongan pada masyarakat untuk melestarikan permainan-permainan tradisional

Sebagaimana dalam jurnal yang dibahas Hadi Rianto Nilai karakter yang terbentuk dari permainan-permainan tradisional tersebut yaitu: menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan dapat mengasah kemampuan emosional untuk dapat bersama serta berinteraksi dengan teman sepermainan, sikap sabar menunggu giliran, taat aturan bermain, ketangkasan tangan dan kejelian mata, semangat kerja keras. serta melatih keterampilan, ketepatan, dan sportivitas. Upaya pemerintah desa dalam menggiatkan permainan tradisional sebagai dasar penanaman karakter kebersamaan yaitu: membangun hubungan kolejal dengan kaum intelek dan lembaga-lembaga terkait (perguruan tinggi); menjaga eksistensi permainan tradisional di masyarakat, serta memperkenalkan dan membiasakan permainan tradisional di lingkungan sekolah, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Rianto, 2021).

Wawancara diatas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Mardin Silalahi dalam jurnal ilmiah” Motivasi Inovasi Dan Kreatifitas Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Guru-guru PAUD KB Bandar Hinalang Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun” motivasi, inovasi dan kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan guru mengajar dan kejenuhan siswa belajar di PAUD KB Bandar Hinalang Kab. Simalungun. Selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk mendapat pemahaman serta dapat menarik kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah pengabdian ini, yaitu bagaimana motivasi, inovasi dan kreativitas guru di PAUD KB Bandar Hinalang Kab. Simalungun, bagaimanakah gejala kejenuhan belajar yang dihadapi oleh siswa PAUD KB Bandar Hinalang Kab. Simalungun, dan bagaimana motivasi, inovasi dan kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar PAUD KB Bandar Hinalang Kab. Simalungun. Dari hasil wawancara yang telah diperoleh maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi, inovais dan kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan guru mengajar dan kejenuhan siswa belajar sudah terlaksana oleh guru PAUD KB Bandar Hinalang Kab. Simalungun dan ada beberapa gejala kejenuhan yang dihadapi siswa baik yang berasal dari diri sendiri seperti ngantuk dan juga ada yang berasal dari guru seperti cara menjelaskan ada yang kurang menarik. Untuk menyikapi hal tersebut, hendaknya seorang guru harus mengetahui bagaimana kesiapan kondisi siswa sebelum pembelajaran dimulai dan jika memang ada gangguan maka segera diselesaikan terlebih dahulu, (Silalahi, 2023).

Selanjutnya menurut Aini Hijriani “Pengembangan media video pembelajaran tematik anak usia dini 5-6 tahun berbasis kearifan lokal” Kabupaten Tanah Datar menjadi salah satu upaya dalam melestarikan budaya lokal dengan Tema Tanah Airku, Sub Tema Kebudayaan Daerahku serta Sub-sub Tema Rumah Adat Daerahku Istanu Pagaruyung dan Makanan Khas Daerahku Ikan Bilih Danau Singkarak menggunakan media video pembelajaran tematik anak usia dini. Penggunaan media tesebut dalam proses pembelajaran meningkatkan pengetahuan anak tentang budaya lokal sehingga menanamkan konsep cinta budaya pada anak.

Oleh karena itu, pengembangan ini menghasilkan media yang valid, praktis dan efektif.

Seorang pendidik harus mempunyai naluri khusus yang kuat ketika melakukan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Ia harus tahu saat anak sudah bisa menerima pelajaran atau belum. Ketika anak belum siap untuk menerima pelajaran baru, tetapi dengan mengembangkan media pembelajaran anak mampu menerima pembelajaran baru dengan baik karena itu harus mampu mengaplikasikan media pembelajaran, karena anak merasa belajar sambil bermain itu sangat menyenangkan bahwa anak tidak memisahkan antara bermain dan belajar sebab menurut anak bermain merupakan bagian dari aktivitas belajar. Hal tersebut lama kelamaan dapat mengakibatkan anak tidak dapat memberi batasan antara belajar dan bermain, padahal bahwasannya tidak semua aktivitas bermain bisa menjadi sumber belajar yang bermanfaat. Oleh sebab itu, tak heran jika hingga saat ini masih banyak dijumpai siswa di sekolah lebih suka melakukan aktivitas bermain daripada belajar.

TK IT An-Nafis Teluk mengkudu sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu menciptakan anak didik yang memiliki kepribadian yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimanapun dia berada. Sehingga peserta didik dapat berprestasi sesuai dengan perkembangan dirinya, baik melalui karakter, intelegensi, potensi dan bakat yang dimilikinya, tentunya anak tersebut memiliki keterampilan sosial yang baik. Anak sebagai anak didik memiliki hak untuk dapat pelayanan dalam meningkatkan keterampilan sosialnya, tidak terkucilkan, kepercayaan diri tinggi dan dapat bekerja sama dengan teman-teman di kelas. Individu yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi cenderung mendapatkan penerimaan sosial yang baik dan menunjukkan ciri yang menyenangkan, bahagia dan memiliki rasa aman. Maka dapat dikatakan guru di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu sudah mampu dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada kurikulum merdeka belajar.

Kondisi anak di TK IT An-Nafis Teluk mengkudu sudah menjadi problem dikalangan instansi sekolah, demikian halnya pada TK IT An-Nafis Teluk mengkudu yang merupakan salah satu sekolah yang mengedepankan



profesionalisme pendidik dalam pencapaian prestasi anak demi melanjutkan studi untuk anak selanjutnya. Hasil analisis kebutuhan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung kepada kepala sekolah, wali kelas, dan guru pembimbing di TK IT An-Nafis Teluk mengkudu tersebut dikemukakan kenyataan bahwa anak memiliki penyesuaian dan interaksi sosial yang bagus, diperoleh informasi bahwa 63 anak memiliki hubungan komunikais yang harmonis, mampu mengerjakan tugas yang diberikan, tidak merasa jenuh bosan dalam mengikuti kegiatan. Selain itu pada setiap kegiatan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Anak terlihat sangat senang dan bersemangat sehingga keadaan didalam kelas ramai dan bergairah. Demikian hasil pengamatan langsung oleh peneliti diruang kelas dan hal tersebut nampak jelas anak-anak menjadi percaya diri, tidak memilih-milih teman yang artinya hubungan baik kepada semua teman dan memiliki inisiatif yang tinggi. Sehingga menurut kepala sekolah dan wali kelas, sangat diperlukan untuk diberikan metode belajar yang dapat menyenangkan anak belajar dan dapat melibatkan semua anak sebagai bagian dalam peningkatan keterampilan sosial anak.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari kepala sekolah, hasil kajian teori dalam kemampuan guru untuk meningkatkan media berbasis kearifan lokal. Kajian dengan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dirumuskan perumusan masalah untuk dikaji. Dengan pengkajian literature dan analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan penerapan program peningkatan sosial anak di sekolah, melalui kajian literature dan analisis kebutuhan di sekolah maka akan diperoleh problem dan masalah sosial yang dihadapi oleh anak serta kebutuhan yang diperoleh dalam menghadapi problem tersebut. Maka dengan mengacu kepada analisis kebutuhan dan studi literature tersebut peneliti melakukan penelitian kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada kurikulum merdeka belajar di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu yang berlandas pada teoritis yang kuat dan memiliki peluang implementasi baik. Proses semacam ini dipertegas juga oleh Borg & Gall bahwa kajian literature dilakukan untuk mengumpulkan informasi dalam rangka merencanakan dan pengembangan panduan dan model.

Kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada kurikulum merdeka belajar yang telah dirancang oleh peneliti kemudian dapat diuji tingkat akseptabilitas yang mencakup: kegunaan, kelayakan, ketepatan dan relevansi. Panduan mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada kurikulum merdeka belajar yang dirancang oleh peneliti sudah layak untuk digunakan sebagai panduan pendidik. Berdasarkan teori yang ada pada bab II bahwa hal yang perlu diperhatikan saat mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Seorang pendidik haruslah mempunyai naluri khusus yang kuat ketika melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, harus tahu saat anak sudah siap menerima materi atau belum. Guru harus mampu membuat anak merasa senang saat menerima pembelajaran. Saat melakukan pembelajaran berbasis kearifan lokal, seorang pendidik harus sudah dapat mendeteksi (minimal beberapa dari anak didik sudah masuk dalam memorinya) tentang potensi awal, sikap sifat dan karakteristik special seorang anak. Waktu yang disediakan untuk melakukan pembelajaran berbasis kearifan lokal saat kondisional, tergantung pada tingkat kesiapan anak didik. Berdasarkan teori diatas, maka pada pendidik di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu hal-hal yang sudah diperhatikan adalah menimbulkan kesan positif seorang pendidik haruslah dipandang oleh anak didik dalam pandangan yang positif, baik segi pendapat, sikap dan intelegensinya dengan anak karena tidak menutup kemungkinan nanti seorang pendidik akan menjadi tempat paling dipercaya bagi anak.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka di bawah ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan terkait dengan, kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu Secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada anak TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu.

1. Guru sudah mampu mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan menggunakan media pembelajaran permainan tradisional dengan begitu dapat mengajarkan kearifan lokal, dan juga dapat berkembangnya jiwa ingin bergotong royong dan memperkenalkan makan-makanan khas daerah sekitaran sekolah atau makan khas suku dari setiap anak maka dari itu dengan banyak cara dapat mengembangkan kearifan lokal.
2. Langkah yang dilakukan meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan cara, mengikutkan sertakan guru dalam kegiatan workshop, pelatihan, seminar, penataran guna untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.

### **B. Saran**

Ada beberapa saran dari peneliti yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan:

1. Bagi TK IT An- Nafis Teluk Mengkudu agar tetap mengembangkan media berbasis kearifan lokal karena sangat efektif untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan pada anak dan juga pendidik dalam melakukan pengenalan budaya sekitar.
2. Guru sebaiknya mengembangkan Kreativitas agar lebih mengembangkan media pembelajaran agar tidak membosankan.

3. Bagi anak agar selalu memperhatikan dan fokus pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung

## DAFTAR PUSTAKA

- A, fallis. (2017). jiptumpp-gdl-irawansatr-48429-3-babiip-f. *Ournal of Chemical Information and Modeling*.
- Andriana, E. (2017). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3.
- Aprilia, C. (2019). *upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Lingkungan alam Di Taman Kanak-kanak*.
- Ardy Wiyani, N. (2022). Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2.3782>
- Ardy Wiyani, N., & Saifuddin Zuhri Purwokerto, U. K. (2022). Manajemen Pembelajaran Paud Berbasis Kearifan Lokal Dalam Persepektif Filosofi Merdeka Belajar. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* (2022). <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7171>
- Arifudin, O., Setiawati, E., Chasanah, D. N., Jalal, N. M., Suwenti, R., & Puspitasari, D. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Asmida. (2015). *Jurnal-Asmida*.
- Augina, A., Program, M., Ilmu, S., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Kesehatan, I., Jambi, U., Letjend, J., No, S., 33, T., & Pura, J. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 12).
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>
- Dewi, K., Studi, P., Islam, P., Usia, A., Fakultas, D., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Raden, U., & Palembang, F. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Fakhrudin, A. (2022). *1663216595046\_Pengembangan Kurikulum Merdeka WM. CV. Literasi Nusantara Abadi*.
- Fitria, N. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Penyusunan Perencanaan Pembelajaran(AP3) Dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran bagi Guru Taman Kanak-kanak Di Jakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10168>
- Hariyanto. (2019). Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam Pada kelompok B TK PGRI. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 1.
- Harjanto, A., Wisnu, P. K., & Elvadolla STKIP PGRI Bandar Lampung, C. (2021).

- Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dengan Aplikasi Prezi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1094–1102. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1600>
- Hasibuan, R., & Rakhmawati, N. I. S. (2021). Information & Communication Technology in Shaping Character During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1930–1942. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.594>
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Dan KURikulum pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *International Conference on Islamic Education*.
- Ismiyanti, Y., & Afandi, M. (2022). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Indonesia ...*, 6(1), 8–12. <https://www.ukinstitute.org/journals/ib/article/view/3413>
- Karwati, E. (2014). Pengembangan Pembelajaran Dengan Menekankan Budaya Lokal Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Urnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. <https://doi.org/10.17509/eh.v6i1.2861>
- Karwati, E. (2016). Pengembangan Pembelajaran Dengan Menekankan Budaya Lokal Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 6(1), 53–60. <https://doi.org/10.17509/eh.v6i1.2861>
- Kironorati, L. (2020). buku kumpulan puisi kumpulan anak berbasis kearifan lokal daerah sebagai penunjang pembelajaran muatan bahasa indonesia di sekolah dasar. *Imiah Pendiidkan Bahasa Dan Satra Indonesia*.
- Lacksana, I. (2017). Kearifan lokal permainan congklak sebagai penguatan karekter peserta didik layanan bimbingan konseling di sekolah. *Satya Widya*, 33.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>
- Ramli, M. (2015). Media Pembelajaran Dalam Persektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits. *Itihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13.
- Riadi, muchlisin. (2017). *fungsi demensi kearifan Lokal*.
- Rianto, H. (2021). Menggali nilai-nilai karekter dalam permainan tradisional. *Jurnal Pendidikan*, 19.

- santika, eka wayan. (2022). Penguatan Nilai-nilai kearifan lokal Bali dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila I Wayan Eka Santika. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 6182–6195.
- Setyowati, D. T. (2012). Mwnumbuhkan Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Nilai. *UPBJJ-UT*.
- Setyowati, D. T., & Pd, M. (2012). Menumbuhkan Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Nilai. *UPBJJ-UT Surabaya*.
- Siahaan, N. (2018). Model pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2.
- Silalahi, M. (2023). Motivasi dan Kreativitas Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Guru-guru PAUD KB Bandar Hinalang Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun. *Community Development Journal*, 4.
- Suhartini. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Usia 5-6 Tahun Di PAUD Tunas mekar plus Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1. <https://doi.org/10.24903/jw.v1i2.183>
- Sutriyono. (2020). *kemdikbud*. Ayoguruberbagi.
- Syafrizal. (2020). praktek kearifan lokal dalam nuasgo-green (pengaruh lahan sekeliling rumah (koghong) melalui penguatan partisipasi yokoh masyarakat di desa pantai cermin kecamatan tapung, kumpang riau). *Pengabdian Masyarakat*.
- Tusa'diah, H. (2013). *Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Rencana Atas Negeri 1 Tandun Kabupaten Rokan Hulu*.
- Wahidin, U., Sarbini, M., & Tabroni, I. (2022). Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 831. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3175>
- Wahyudi, A. (2014). *Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Kearifan lokal (PBKL)*. Jurnal Inspirasi Pendidikan.
- Wahyuningtyas, R. S. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis. *Jurnal Pro-Life*, 7.
- Waty, E. (2020). penguatan karakter berbasis kearifan lokal sumatera utara pada anak panti asuhan al munawwaroh. *Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 26–31.
- Wisnu, P. K. (2013). *KEARIFAN LOKAL & LINGKUNGAN*.
- Yulia, P., Dewi, A., Hengki Primayana, K., Mpu, S., & Singaraja, K. (2022). transformasi penerapan modul ajar pada kurikulum merdeka dipaud. *Widya Kumara*, 3.

# LAMPIRAN







## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20218 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada :  
Yth : Dekan FAI UMSU  
Di -  
Tempat :

25 Jumadil 1444 H  
18 Januari 2023 M



Dengan Hormat  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Septi Ayu Syahraini  
Npm : 1901240011  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Kredit Kumalatif : 3,69

Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu	✓	✓	✓
2	Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Oleh Orang Tua Untuk Kesehatan Anak di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu	✓	✓	✓
3	Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka Belajar di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu	ACC 27/1/23	Dr. Nurhuda M. A. 30/01/23	30/1/23

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

Septi Ayu Syahraini

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



IDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila ada perubahan surat ini agar ditunjukkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, M.A  
Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag

Nama Mahasiswa : Septi Ayu Syahraini  
Npm : 1901240011  
Semester : Delapan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10/03-2023	perbaiki seluruhnya sesuai arahan dan catatan yg ada di proposal, LBM masih belum diiduk per soal dan yg, tabel, dll.		
17/03-2023	perbaiki seluruhnya sesuai arahan dan revisi yg ada di catatan		
20/03-2023	perbaiki kembali sesuai comment dan arahan. Kesalahan masih sudah ada sebagian		
17/05-2023	sumpurnya LBM sesuai arahan sistematisa perumusan masalah yg sudah daftar pustaka perbaiki		
23/05-2023	perbaiki beberapa hal sesuai catatan pembimbing		
24/05-2023	ace untuk disetujui		



Diketahui/Disetujui  
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, M.A

Pembimbing Proposal

Dr. Nurzannah, M.Ag

Medan,

2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/VI/III/2019  
 Pusat Administrasi Jalan Kapten Mukhtar Basri No 1 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003  
<http://fai.umtsu.ac.id> [fai@umtsu.ac.id](mailto:fai@umtsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila diperlukan kontak ke Agribisnis dan  
 Pertanian hubungi

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Pada hari Selasa 11 Juli 2023 M telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Septi Ayu Syahraini  
 Npm : 1901240011  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Judul Proposal : Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Tk It An-Nafis Teluk Mengkudu

Disetujui/ Tidak disetujui


Item	Komentar
Judul	✓
Bab I	- Perbaiki sistematika penulisan - Pertegas latar belakang
Bab II	- Tambahkan teori - Tambahkan landasan dari Quran dan Hadis,
Bab III	- Fokus pada penelitian kualitatif
Lainnya	- Perbaiki Referensi
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 11 Juli 2023

Tim Seminar

Ketua  
  
 (Selamat Pohan, S.Ag, MA)

Sekretaris  
  
 (Mavianti, S.Pd.L, MA)

Pembimbing  
  
 (Dr. Nurzannah, M.Ag)

Pembahas  
  
 (Mavianti, S.Pd.L, MA)



## YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TERPADU TK.IT.AN-NAFIS TELUK MENGKUDU

Alamat : Jln. Dusun II Desa Pematang Gunung Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Kode Pos 20997  
email : tkit.annafis@gmail.com / HP: 081396865063

Nomor : 011/TK.IT.AN-NAFIS/TM/VII/2023

Teluk Mengkudu, 25 Juli 2023

Hal : **Izin Riset**

Kepada Yth:  
Bapak Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : 2107/IL.3/UMSU-01/F/2023 Tanggal : 12 Juli 2023 **Perihal Permohonan Izin Riset** kepada mahasiswa atas nama :

Nama : **SEPTI AYU SYAHRANI**  
NIM : 1901240011  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan **Penelitian/Riset** disekolah Kami **TK. IT. AN-NAFIS Teluk Mengkudu**.

Demikian surat ini kami perbuat, Atas Perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kepala Sekolah  
TK.IT.AN-NAFIS Teluk Mengkudu  
  
**SUPLANI SITEPU, S.Pd**



UMSU  
Majelis | Center | Kemahasiswaan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred-PT/11/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [fai@umsu.ac.id](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang diselenggarakan pada Hari Selasa 11 Juli 2023 M dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Septi Ayu Syahraini  
Npm : 1901240011  
Semester : VIII (delapan)  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Proposal : Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Tk It An-Nafis Teluk Mengkudu

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan 11 Juli 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

( Selamat Pohan, S.Ag, MA )

Sekretaris Program Studi

( Mavianti, S.Pd.I., MA )

Pembimbing

( Dr. Nurzannah, M.Ag )

Pembahas


(Mavianti, S.Pd.I., MA)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan  
Fakultas Agama Islam



Dr. Zulfani, MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak-KP/PT/XU/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fal.umsu.ac.id> [fal@umsu.ac.id](mailto:fal@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Kita menjadikan surah al aqur diwujudkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2107/II.3/UMSU-01/F/2023 23 Dzulhijjah 1444 H  
 Lamp : - 12 Juli 2023 M  
 Hal : Izin Riset

Kepada Yth :  
**Ka. TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu**  
 di-

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*


Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Septi Ayu Syahraini  
 NPM : 1901240011  
 Semester : VIII  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Judul Skripsi : Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di TK IT An-Nafis Teluk Mengkudu


Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan,  
 Wakil Dekan I



CC. File



CS Dipindai dengan CamScanner

## 8. Daftar Riwayat Hidup

**RIWAYAT HIDUP****DATA DIRI**

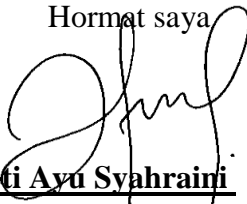
Nama Lengkap : Septi Ayu Syahraini  
Tempat/ Tanggal Lahir : Rao Pasaman, 08 September 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Nama Ayah : Syahrin  
Nama Ibu : Zubaidah  
No. Telp/HP : 0823-6976- 6964  
Alamat E-mail : syahraini0809@gmail.com

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

2015 – 2018 : SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu  
2012 – 2015 : SMP Negeri 1 Teluk Mengkudu  
2006 – 2012 : SD Negeri 104293 Makmur  
2005 – 2006 : TK Al- Ikhlas Desa Makmur

Medan, 16 September 2023

Hormat saya

  
Septi Ayu Syahraini  
1901240011